

**SKRIPSI**

**DAMPAK PRAKTIK RENTENIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA  
MASYARAKAT KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE  
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



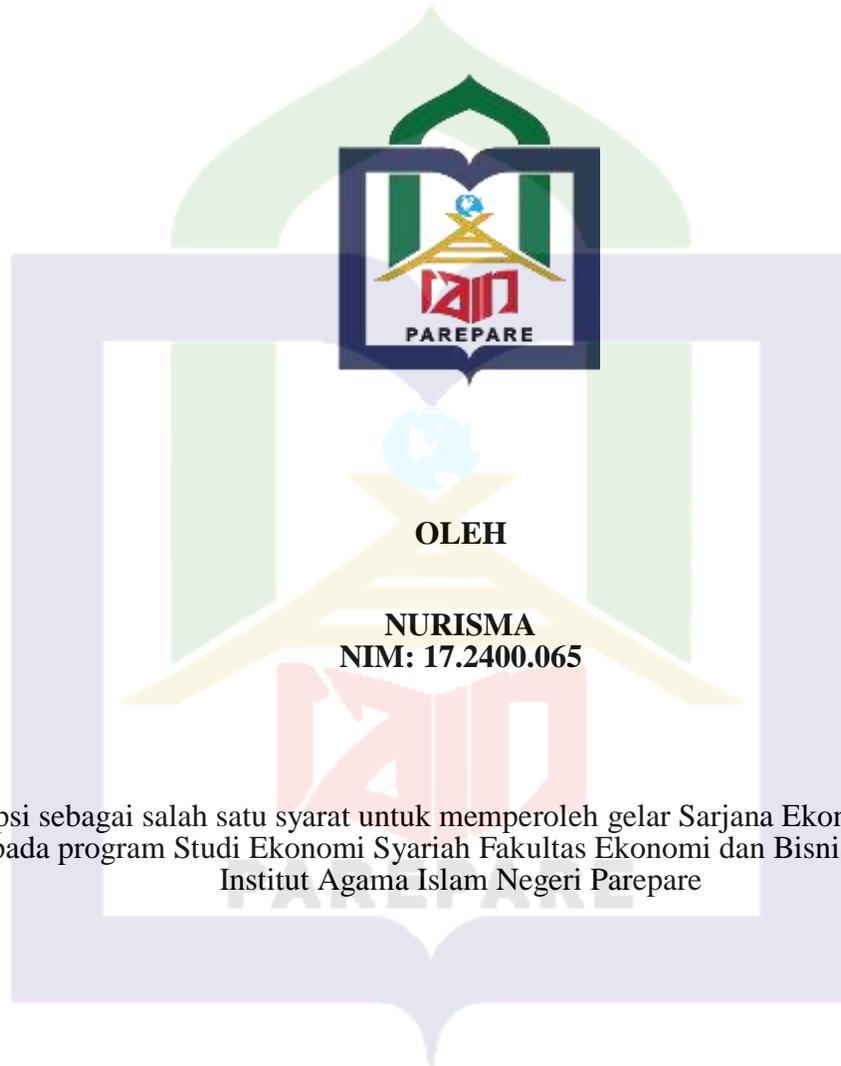
**OLEH**

**NURISMA  
NIM. 17.2400.065**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**DAMPAK PRAKTIK RENTENIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA  
MASYARAKAT KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE  
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**OLEH**

**NURISMA  
NIM: 17.2400.065**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Praktik Rentenir terhadap Pengembangan  
Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota  
Parepare (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Nurisma

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.065

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B. 1059/In.39.8/PP.00.9/7/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.

NIP : 19730925 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M. Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



*Amil*  
Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 7  
1730129 200501 1 004

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Praktik Rentenir terhadap Pengembangan  
Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota  
Parepare (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Nurisma

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.065

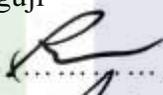
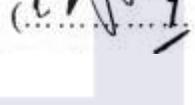
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B. 1059/In.39.8/PP.00.9/7/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc.,M.Ag	(Ketua)	
Dr. Firman, M.Pd	(Sekretaris)	
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag	(Anggota)	
Dra. Rukiah, M.H	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah swt. yang telah menentukan segala sesuatu berada ditangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah berkat hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya serta kasih sayang yang tak terhingga untuk kedua orangtua saya tercinta, Bapak Tamin dan Ibu Tasma yang tidak henti-hentinya mendoakan, serta memberikan pengorbanan materi yang sangat besar tanpa mengeluh demi berhasilnya prosesi perkuliahan penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag., dan Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis, ditengah kesibukan beliau tetap menerima penulis untuk berkonsultasi, serta selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja sebagai pemimpin di kampus tercinta
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Rusnaena, M.Ag. selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkonsultasi masalah nilai dan berbagai hal yang menyangkut masalah jurusan.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
6. Kepada bapak dan ibu pengelola perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memfasilitasi mencari dan meminjamkan buku yang dibutuhkan untuk mendukung serta melengkapi penulisan penyelesaian secara teoritis pada skripsi penulis.
7. Informan penelitian yang telah sudi menerima penulis untuk melakukan penelitian dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

8. Para teman-teman, Nilam Cahya S.H., Sitti Hajrah, Andi Irmayanti Baharuddin S.E., Eka Sari Widyastuti, Sri Reski Indrayanti, Nurul Asmi Pratiwi S.E., Sapnah Agustina yang selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Institut Agama Islam Negeri Parepare, terkhusus kepada teman-teman dari Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ikatan persaudaraan dan kekeluargaan kita bisa terus terjalin.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.

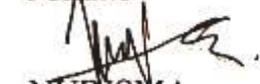
Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 7 Februari 2022

6 Rajab 1443 H

Penulis

  
NURISMA  
NIM. 17.2400.065

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

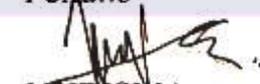
Nama : Nurisma  
NIM : 17.2400.065  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 Desember 1997  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Dampak Praktik Rentenir terhadap Pengembangan  
Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare  
(Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Februari 2022

6 Rajab 1443 H

Penulis

  
NURISMA  
NIM. 17.2400.065

## ABSTRAK

**Nurisma.** *Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)* (dibimbing oleh Rahman Ambo Masse dan Firman).

Penelitian ini mengkaji tentang Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam) di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Terdiri dari sub-sub masalah yang ingin dikaji yaitu: bagaimana wujud usaha masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi praktik rentenir dan bagaimana implikasi dari dampak praktik rentenir, yang bertujuan untuk mengetahui wujud usaha masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi serta mengetahui implikasi dari akibat yang ditimbulkan dari dampak praktik rentenir.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu cara memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dari narasumber dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi.

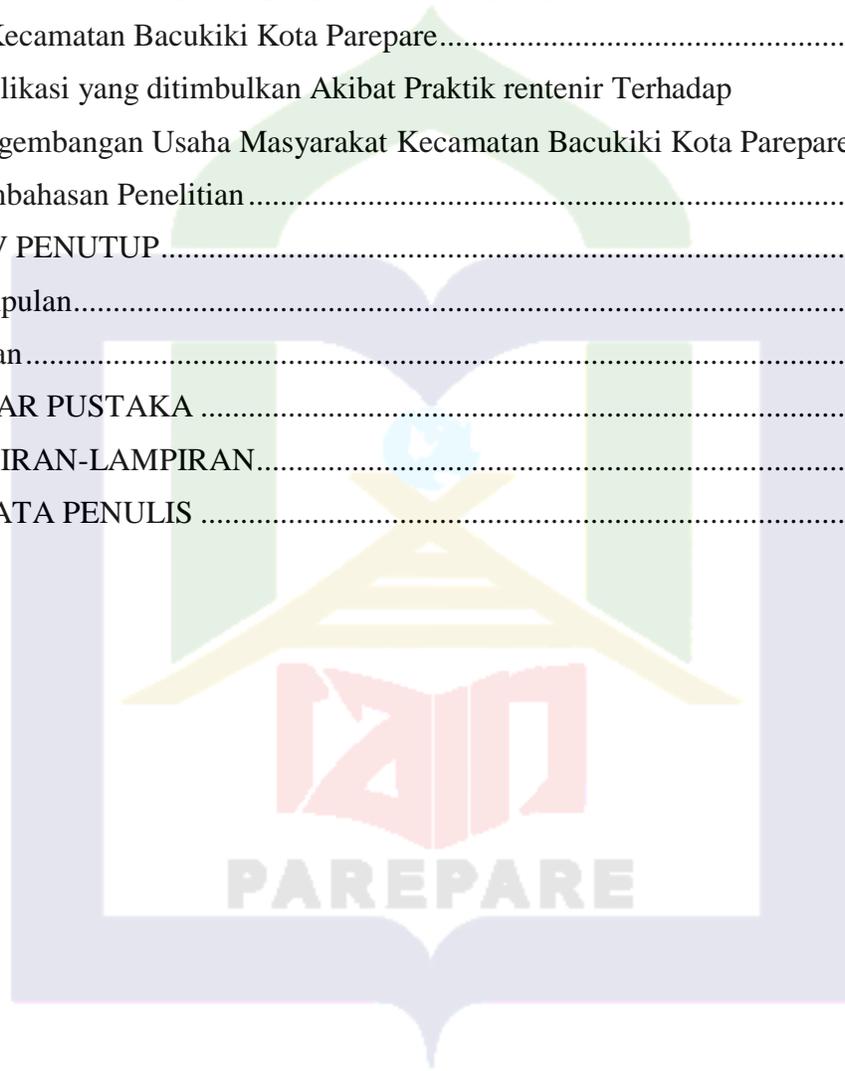
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama ada beberapa wujud kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat pada lokasi penelitian yaitu usaha Kuliner (20 usaha), Meubel (9 usaha), Sembako (22 usaha), Fashion (4 usaha), Konter HP (4 usaha), Hasil bumi (5 usaha), Salon (3 usaha), Print (2 usaha), Alat bangunan (1 usaha). Kedua ada beberapa faktor yang mendorong masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir yaitu untuk menambah modal usaha masyarakat, karena dalam keadaan mendesak baik untuk memenuhi modal usaha atau untuk kebutuhan lainnya, karena sudah menjadi kebiasaan sejak lama masyarakat melakukan pinjaman ke rentenir dan berlanjut hingga sekarang faktor-faktor tersebut didukung dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh rentenir dalam prosedur peminjamannya dan uang pinjamannya mudah untuk dicairkan. Ketiga ada dua dampak yang ditimbulkan dari praktik rentenir tersebut yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu membantu masyarakat dalam pemenuhan modal usaha maupun kebutuhan lainnya dan dampak negatifnya yaitu menyebabkan ketergantungan masyarakat pada sumber keuangan non formal (rentenir) dan menjerat masyarakat dengan utang.

Kata Kunci:, Rentenir, pengembangan usaha, Ekonomi Islam

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah .....	4
C Tujuan Penelitian.....	4
D Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B Tinjauan Teori .....	8
C Tinjauan Konseptual.....	29
D Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C Jenis dan Sumber Data .....	35
D Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36
E Uji Keabsahan Data.....	38

F Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
A Hasil Penelitian.....	41
1 Wujud Usaha Masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare .....	41
2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berlangsungnya Praktik Rentenir di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.....	47
3 Implikasi yang ditimbulkan Akibat Praktik rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.....	53
B Pembahasan Penelitian .....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A Simpulan.....	62
B Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS .....	XXII



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jenis usaha masyarakat Wekke'e Kel. Lompoe Kec. Bacukiki	44
4.2	Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah meminjam ke rentenir	46



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Nominal Pinjaman Masyarakat Wekke'e Kel. Lompoe Kec. Bacukiki Kota Parepare	VI
2	Pedoman Wawancara Penelitian	VII
3	Data Mentah Penelitian	IX
4	Surat Keterangan Wawancara	XI
5	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	XVIII
6	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	XIX
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XX
8	Dokumentasi	XXI
9	Biodata Penulis	XXII

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ‘ ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / آي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِيّ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُوّ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( عِي ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnillah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ditengah keadaan perekonomian yang tidak menentu sekarang ini, maka setiap masyarakat berupaya untuk memperbaiki keadaan perekonomiannya, dalam aktivitas keseharian individu atau masyarakat akan terus berhadapan dengan permasalahan perekonomian, yaitu permasalahan yang mengharuskan individu atau masyarakat mempertimbangkan tentang cara terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi, salah satu pilihan utamanya yaitu dengan berwirausaha.

Pada dasarnya setiap individu selalu ingin memenuhi kebutuhan hidup yang layak, sehingga masyarakat harus bekerja agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat terutama yang sulit mendapatkan lapangan pekerjaan yaitu dengan berwirausaha. Namun tidak semua masyarakat mempunyai modal untuk berwirausaha, sehingga masyarakat terdorong untuk mencari penguatan modal dengan berbagai cara guna untuk mendirikan usaha ataupun mengembangkan usahanya.

Fenomena ini menyebabkan tingkat perilaku kehidupan masyarakat dapat berubah, perubahan ini sebagian besar disebabkan karena banyaknya pengusaha ekonomi lemah memanfaatkan jasa penguatan modal non formal (rentenir), rentenir merupakan individu yang bergerak di jasa peminjaman uang. Bunga yang ditetapkan oleh rentenir dalam proses peminjamannya dapat melebihi utang pokoknya jika proses pembayarannya tidak tepat waktu.

Permodalan merupakan salah satu kebutuhan primer yang dibutuhkan untuk memajukan dan mengembangkan suatu usaha sehingga permodalan yang digunakan

untuk sektor riil sangat berkaitan dengan lembaga keuangan, kurangnya modal usaha dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha masyarakat. Pemerintah telah memberikan solusi dengan mendirikan lembaga-lembaga finansial formal seperti bank milik pemerintah, koperasi simpan pinjam, penguatan modal yang disalurkan pemerintah melalui suatu unit kerja biasanya disebut Badan Pemberdayaan Masyarakat, dan Dinas Perdagangan.

Ruang gerak masyarakat dalam berwirausaha tentunya tidak lepas dari suatu perubahan, Soerjono Sukanto mengatakan: perubahan yang diinginkan atau direncanakan selalu dikendalikan serta diawasi *agent of change*. Cara-cara ini mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial (*social engineering*) atau sering dinamakan perencanaan sosial (*social planning*).<sup>1</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dengan tingkat kebutuhan yang mendesak sehingga pola perilaku masyarakat seakan-akan bergeser, dari perencanaan sosial (*social planning*) ke rekayasa sosial (*social engineering*) perilaku ini membawa suatu kebiasaan tersendiri dan menjadi tradisi pada masyarakat tertentu, munculnya fenomena ini dimanfaatkan oleh rentenir dan tengkulak mengembangkan usahanya dalam situasi ini mencoba mendekati masyarakat dan sekaligus menawarkan modal usaha yang pada awalnya cukup menarik sehingga tertarik untuk bekerjasama dalam hubungan modal usaha berupa pinjaman modal secara berkala dengan kesepakatan perjanjian dengan sistem pengembalian yaitu perbulan, perminggu, dan perhari, selanjutnya jasa yang diputuskan oleh pemilik modal kelihatannya sangat rendah karena presentasi pengembalian dihitung perhari atau perbulan jika hal ini

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cetakan ke-43, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 273.

diakumulasi total pengembalian perbulan persentasenya sangat tinggi (bunga yang besar).

Hasil wawancara dari salah seorang pelaku ekonomi yang memanfaatkan modal usaha melalui rentenir yaitu Wa' Aco sebutan masyarakat setempat beliau mengatakan bahwa,

Uang, modal usaha yang ditawarkan pada awalnya dalam sistem pengembalian yaitu bisa perhari, perminggu, dan perbulan, menurut hemat kami hal ini sangat mudah dalam pengembalian pinjaman, namun jika dibandingkan dengan pendapatan perhari, maka hal ini mulai di rasakan sangat berat karena persentasinya sangat tinggi.<sup>2</sup>

Mencermati penawaran kesepakatan yang dikemukakan oleh rentenir menimbulkan masalah baru yang tadinya diperkirakan dapat dikembalikan baik secara mingguan maupun perbulan, namun setelah hal ini berjalan pengembalian pinjaman sangat sulit karena pengembalian uang yang dipinjam perbulan lebih besar presentasi bunga yang dikembalikan daripada pokok pinjaman dan ini merupakan model rekayasa sosial yang dilakukan oleh rentenir, fenomena yang ditemukan dilapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan modal melalui rentenir, disebabkan karena kebutuhan mendesak sementara permintaan lebih banyak disisi lain modal usaha tidak dapat memenuhi permintaan barang.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fasilitasi penguatan modal menyebabkan sebagian masyarakat mencari pinjaman lain yang prosedur peminjamannya tidak sesulit lembaga keuangan formal dan pencairan dananya juga cepat, temuan pada pra penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat lebih banyak kerjasama dengan rentenir dalam kegiatan penguatan modal, alternatif ini dilakukan dengan pertimbangan keadaan yang mendesak serta mekanisme

---

<sup>2</sup> Wa' Aco, wawancara dilakukan di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 2 Januari 2021

peminjaman tidak terlalu sulit. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah uraikan di atas maka sekiranya penelitian ini layak diangkat dalam suatu kajian penelitian yang selanjutnya di kaji melalui analisis ekonomi Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare? Yang terdiri dari sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud usaha Masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi berlangsungnya praktik rentenir di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
3. Bagaimana implikasi yang ditimbulkan akibat praktik rentenir terhadap pengembangan usaha masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mengetahui wujud usaha yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.
- 2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya praktik rentenir di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.
- 3 Untuk mengetahui implikasi dari akibat yang ditimbulkan dari dampak praktik rentenir di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa dan akademisi serta lembaga-lembaga yang terkait pada kajian ekonomi Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan cakrawala peneliti selanjutnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam penulisan karya-karya ilmiah serta proses perkuliahan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti pertama Eka Nur Azizah mahasiswa IAIN Metro dengan judul “Dampak Praktik Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang di Dusun Kauman Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah”.

Pada peneliti tersebut diatas lebih mengutamakan faktor-faktor penyebab pedagang menggunakan jasa rentenir serta menganalisis seberapa besar dampak praktik rentenir terhadap kesejahteraan masyarakat.

Peneliti ini pada lokus penelitiannya yaitu terpusat pada faktor-faktor utama yang mempengaruhi sehingga masyarakat tertarik untuk memanfaatkan penguatan modal dari rentenir, lebih jauh dijelaskan bahwa ketertarikan mereka karena prosesnya cepat dan tidak membutuhkan jaminan, disisi lain dengan pengembalian modal yang cukup berat karena presentasi yang tinggi sehingga pada umumnya peminjam modal sangat tidak menguntungkan dan dampak yang berpengaruh tidak meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>3</sup>

Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif serta sama-sama mengkaji tentang dampak praktik rentenir, sedangkan perbedaannya yaitu, penulis mengkaji tentang dampak praktik rentenir terhadap pengembangan usaha masyarakat sedangkan peneliti Eka Nur Azizah menganalisis tentang seberapa besar dampak praktik rentenir terhadap kesejahteraan pedagang dan faktor-faktor penyebab pedagang

---

<sup>3</sup> Eka Nur azizah, Dampak Praktik Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang di Dusun Kauman Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Metro, 2018).

menggunakan jasa rentenir, teori yang digunakan berbeda, penulis menggunakan teori pengembangan usaha sedangkan peneliti Eka Nur Azizah menggunakan teori kesejahteraan pedagang, tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

Peneliti kedua Tunerah mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Pengaruh Jasa Kredit Rentenir terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Karanganyar Kec. Kandanghaur Kab. Indramayu)”.

Pada peneliti ini juga menguraikan berbagai cara rentenir untuk mempengaruhi peminjam modal agar mereka dapat menerima penguatan modal yang ditawarkan, dengan hal ini peneliti juga melihat dampak pengaruh pinjaman modal rentenir terhadap tingkat perekonomian nasabahnya, dan temuan akhir yang dikemukakan berdampak negatif terhadap tingkat kesejahteraannya.<sup>4</sup>

Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan modal dari rentenir, sedangkan perbedaannya yaitu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti Tunerah menggunakan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif, penulis menganalisis pemanfaatan modal dari rentenir terhadap pengembangan usaha masyarakat, sedangkan peneliti Tunerah menganalisis pengaruh jasa kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, teori yang digunakan berbeda, tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

Peneliti ketiga Muhammad Khairi mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan dengan judul “Dampak Pinjaman Rentenir terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel”.

---

<sup>4</sup> Tunerah, Pengaruh Jasa Kredit Rentenir terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus desa Karanganyar Kec. Kandanghaur Kab. Indramayu, (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: Cirebon, 2015).

Pada referensi peneliti ketiga ini juga lebih mengutamakan faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang untuk memanfaatkan penguatan modal dari rentenir serta menganalisis pengaruh pinjaman terhadap pendapatan pedagang. Pada temuan penelitiannya mengutamakan bahwa proses pinjaman modal dari rentenir tidak terlalu berbelit dan juga tidak membutuhkan jaminan sehingga terpengaruh untuk memanfaatkan modal dari rentenir, hal yang paling berpengaruh pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pedagang tidak ada perubahan dan jika dikaji lebih jauh akan lebih menurun karena dibebani oleh pengembalian uang yang persentasinya lebih tinggi.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang penggunaan modal dari rentenir, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu, penulis mengkaji tentang dampak praktik rentenir terhadap pengembangan usaha masyarakat sedangkan peneliti Muhammad Khairi menganalisis dampak praktik rentenir terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional sehingga teori yang digunakan berbeda, tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Rentenir**

Rente dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa Belanda, yang berarti bunga. Adapun menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Fuad. M. Fachruddin, rente adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bank karena jasanya meminjamkan uang untuk melancarkan perusahaan orang yang meminjam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Khairi, Dampak Pinjaman Rentenir terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Medan, 2018).

<sup>6</sup> Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 215.

Secara harfiah rentenir berasal dari kata *Rente* yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna riba yang secara bahasa berarti *Ziyadah* (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut dengan rente yaitu seperti Bank, Koperasi dan lembaga pengkreditan lainnya. sedangkan individu yang memperoleh keuntungan melalui penarikan bunga disebut dengan rentenir.<sup>7</sup>

Kutipan tersebut diatas memberikan gambaran bahwa penarikan bunga uang disetiap transaksi yang dilakukan secara berkelompok maupun secara individual yang berbentuk bunga disebut rentenir, proses ini memberikan pemahaman yang berbeda-beda antara lain jika hal ini terjadi pada lembaga-lembaga formal misalnya bank, koperasi, dll, biasa disebut perolehan profit sedang yang dilakukan secara individual disebut rentenir, walaupun sebutan rentenir merupakan penarikan bunga uang. Disisi lain pengertian umum rentenir didefinisikan kepada orang yang melakukan praktik memberi pinjaman kepada yang meminjam (nasabah) secara individu dengan imbalan berupa pengambilan keuntungan dari nilai pinjaman berupa bunga pada saat pengembalian hasil pinjaman.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uangnya (biasanya dengan bunga yang besar).<sup>8</sup>

Pemahaman ini menunjukkan bahwa bunga yang ditetapkan merupakan suatu jenis hasil pekerjaan yang sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan lembaga non

---

<sup>7</sup> Ilas Korwadi Siboro, Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan batu, *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 2, No. 5, Oktober 2015, h. 4.

<sup>8</sup> Wahyu Untara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Indonesia Tera, 2013) h, 4533-4534.

Bank dan Bank konvensional. Hasil wawancara kepada salah satu ibu rumah tangga i Temma, mengatakan bahwa,

uang pinjaman selaku penguatan modal dalam bisnis industri rumah tangga sangat memberatkan kami, uang ini diambil dari seseorang dengan bunga yang sangat besar, karena kebutuhan mendesak maka saya meminjamnya.

Pada wawancara ini jelas memberikan pemahaman bahwa pelaku ekonomi *industri home* sangat diberatkan karena uang yang dipakai dari seseorang peminjam modal dengan bunga yang tinggi dalam proses praktik rentenir.

Rentenir menerapkan bunga-berbunga atas pinjaman yang tidak dibayar tepat waktu sehingga menjerat kaum miskin dan pedagang kecil. Rentenir atau lintah darat tidak membedakan peminjaman uan g untuk tujuan produktif atau tujuan konsumtif. Masyarakat atau pengusaha kecil yang meminjam uang kepada rentenir adalah mereka yang sulit mendapatkan kredit perbankan.<sup>9</sup>

Pemahaman tersebut diatas menggambarkan bahwa penerapan bunga berbunga yaitu apabila pinjaman terlambat dalam suatu perjanjian dibayar perbulan dengan persentase bunga maka persentasi bunga tersbut masuk dalam pokok pinjaman maka pengembaliannya tidak lagi sesuai dengan perjanjian semula akan tetapi membengkak menjadi pokok tambah bunga perbulan kemudian dikali persentase pinjaman selanjutnya pemahaman produktif yaitu pinjaman penguatan modal dalam pengembangan usaha yang menghasilkan, sementara pemahaman konsumtif yaitu pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak menghasilkan secara produktif.

---

<sup>9</sup> M. Fuad Nasar, *CAPICTA SELECTA ZAKAT Esei-Esei Zakat Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018) h, 76.

Adrianto dan M. Anang Firmansyah menyatakan bahwa rente dan riba adalah sama. Pendapat itu disebabkan rente dan riba merupakan bunga uang, karena sama-sama bunga uang maka dihukumkan sama.<sup>10</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa semua pinjaman yang berbunga baik formal maupun non formal dikategorikan sama dengan riba.

sebab-sebab yang diharamkannya riba, antara lain:

- a. Karena Allah dan Rasul-Nya melarang atau mengharamkannya.
- b. Dengan melakukan riba, orang tersebut menjadi malas berusaha yang sah menurut syara', bila riba sudah mendarah daging pada seseorang, maka orang tersebut lebih suka beternak uang, karena ternak uang akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada dagang, dan dikerjakan tidak dengan susah payah.
- c. Riba menyebabkan putusnya perbuatan baik terhadap sesama manusia dengan cara utang piutang atau menghilangkan faidah utang piutang, maka riba lebih cenderung memeras orang miskin daripada menolong orang miskin.<sup>11</sup>

Jika hal tersebut di atas ditinjau dalam perspektif Islam, maka rente dan riba memiliki persamaan yaitu adanya tambahan atau kelebihan dalam pengembalian uang melalui bunga baik sedikit ataupun banyak, sebab itu hukumnya dikatakan sama. Dalil diharamkannya riba adalah firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat/2:275:

---

<sup>10</sup> Adrianto, M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan praktek)*, (Surabaya : Qiara Media, 2019) h, 65-66

<sup>11</sup> H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h 58-61.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الرِّبْوَاءُ وَاحِلَ اللَّهِ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
قَأُولِنِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.<sup>12</sup>

Surah tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa saja yang menghindari riba, maka keberuntungan baginya. Apabila melakukan praktik riba dan menjalankan sampai kepadanya larangan Allah, maka sesungguhnya dia pantas memperoleh siksaan. Orang yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti penguatan modal melalui rentenir.

Islam dengan tegas mengharamkan riba, hal ini untuk menjaga kemaslahatan hidup manusia dari kerusakan moral (akhlak), sosial, dan ekonominya. Menurut Yusuf Qardhawi, para ulama telah menjelaskan panjang lebar hikmah diharamkannya riba secara rasional, antara lain:

- a. Riba berarti mengambil harta orang lain tanpa hak.
- b. Riba dapat melemahkan kreativitas manusia untuk berusaha atau bekerja, sehingga manusia melalaikan perdagangannya, perusahaannya. Hal ini akan memutus kreativitas hidup manusia di dunia. Hidupnya bergantung kepada riba yang diperolehnya tanpa usaha. Hal ini merusak tatanan ekonomi.

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011) h, 47.

- c. Riba menghilangkan nilai kebaikan dan keadilan dalam utang piutang.
- d. Biasanya orang yang memberi utang adalah orang kaya dan orang yang berutang adalah orang miskin. Mengambil kelebihan utang dari orang yang miskin sangat bertentangan dengan sifat rahmah Allah SWT. hal ini akan merusak sendi-sendi kehidupan sosial.

Adapun Sayyid Sabiq berpendapat, diharamkannya riba karena di dalamnya terdapat empat unsur yang merusak, yaitu:

- a. Menimbulkan permusuhan dan semangat tolong menolong. Semua agama terutama Islam sangat menyeru tolong menolong dan membenci orang yang mengutamakan kepentingan pribadi dan egois serta orang yang mengeksploitasi kerja orang lain.
- b. Riba akan melahirkan mental pemboros yang tidak mau bekerja, menimbulkan penimbunan harta tanpa usaha tak ubahnya seperti benalu (pohon parasit) yang menempel di pohon lain. Islam menghargai kerja keras dan menghormati orang yang suka bekerja dan menjadikan kerja sebagai sarana mata pencaharian, menuntun orang kepada keahlian dan akan mengangkat semangat seseorang.
- c. Riba sebagai salah satu cara menjajah.
- d. Islam menghimbau agar manusia memberikan pinjaman kepada yang memerlukan dengan baik untuk mendapat pahala bukan mengeksploitasi orang lemah.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemahaman diatas memberikan gambaran bahwa dampak negatif yang diakibatkan dari riba sangat berbahaya bagi kehidupan manusia secara individu,

---

<sup>13</sup> H. Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalah*, h. 222-223

keluarga, dan masyarakat. Jika praktik riba ini tumbuh subur di tengah masyarakat, maka terjadi sistem kapitalis dimana terjadi pemerasan dan penganiayaan terhadap kaum lemah. Orang kaya semakin kaya dan miskin semakin miskin.

Sedangkan denda yang dibebankan kepada mereka yang terlambat membayar juga bertentangan dengan surah Al-Baqarah/2:280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan jika orang yang berhutang itu sedang mengalami kesempitan hidup, maka berilah tempo sehingga ia lapang hidupnya. Dan (sebaliknya) bahwa kamu sedekahkan hutang itu (kepadanya) adalah lebih baik untuk kamu, kalau kamu mengetahui (pahalanya yang besar yang akan kamu dapati kelak).<sup>14</sup>

Dari firman ini, dapat disimpulkan bahwa jika setelah jatuh tempo hutang seseorang, sedangkan ia masih dalam kesulitan hendaknya orang tersebut bersabar dan rentenir menunda penagihannya. Sedangkan jika orang yang berhutang telah memiliki, serta dalam keadaan lapang, maka wajib baginya membayar hutangnya dan tidak dibebankan tambahan bunga uang. Kepada orang yang berutang maupun si peminjam. Terkait dengan ayat tersebut memberikan pelajaran yang luar biasa mengenai mengikhlaskan uang yang dipinjamkan. Walaupun dalam keadaan kesulitan. Karena Allah akan menggantinya dengan pahala sedekah.

Jika hal tersebut diatas dikaitkan dengan praktik kerja rentenir, kelihatannya sangat bertentangan namun pada umumnya masyarakat kurang memahaminya padahal yang dilakukan itu sama-sama menanggung resikonya dihadapan Allah swt.

Rentenir dalam mengaplikasikan kegiatannya, merupakan suatu sistem kerja yang terselubung dan memanfaatkan beberapa orang selaku personil untuk membantu kelancaran kegiatan usahanya, orang-orang ini menduduki jabatan-jabatan tertentu

<sup>14</sup> Kementrian Agama RI, *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, h. 47.

mulai mencari, mempengaruhi, dan memberikan penjelasan kemudahan pencairan modal kepada nasabah, serta memanfaatkan bodyguard selaku penagih. Sistem ini lebih mudah jika dikaitkan dengan penguatan modal dari lembaga-lembaga resmi, kelebihan yang dimiliki rentenir adalah syarat yang diberikan kepada para peminjam lebih fleksibel daripada lembaga keuangan resmi lainnya. Pihak rentenir biasanya hanya meminta KTP (kartu tanda penduduk) atau identitas lainnya. Hal lain yang dilakukan biasanya terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan nasabah, sehingga merekalah yang mendatangi para peminjam setiap kali terjadi transaksi. Cara pembayaran pinjaman yang diterima oleh peminjam dapat diangsur secara harian, perminggu, dan perbulan. Kelebihan inilah yang kemudian menjadikan beberapa orang memilih mendapatkan pinjaman dari rentenir.

Kekurangan yang dimiliki rentenir, yaitu cara kerja mereka terselubung dan susah dibuktikan secara hukum karena tidak ada perjanjian secara formal, sehingga para peminjam uang atau rentenir leluasa menentukan bunga uang secara sepihak dan menentukan bunga pinjaman yang bahkan lebih tinggi daripada bunga pinjaman di lembaga keuangan yang sah. Kelebihan lain dari rentenir yaitu mempunyai tujuan untuk membantu orang yang modal usahanya sangat kecil. Sehingga peminjam modal dapat mengembangkan usahanya, hal lain dari pinjaman ini cepat terealisasi tanpa proses administrasi hanya dengan jaminan kartu identitas.

### 1. **Dampak**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah

pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.<sup>15</sup> Selanjutnya dalam pemahaman ini dikemukakan penjabaran membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu;

- a. Pengertian Dampak Positif Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.
- b. Pengertian Dampak Negatif Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau

---

<sup>15</sup> I Nyoman Sudiarta, Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 42.

mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.<sup>16</sup>

Gambaran fenomena dampak yang dikemukakan tersebut di atas menunjukkan bahwa dampak suatu mekanisme yang berproses dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal seseorang antara pimpinan dan bawahan. Pemahaman pimpinan dan bawahan yang dimaksud yaitu antara rentenir dan peminjam yang menunjukkan adanya ketergantungan antara peminjam dengan rentenir. Pengaruh dampak terhadap hal ini dapat dilihat dengan dua fenomena yaitu dampak positif dan dampak negatif.

## **2. Pengembangan Usaha**

### **a. Pengertian Pengembangan Usaha**

Menurut Mahmud Mach Foedz, pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Brown dan Petrello pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan

---

<sup>16</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/16638/7/7.%20BAB%20II\\_2018375BPI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/16638/7/7.%20BAB%20II_2018375BPI.pdf) (diakses pada tanggal 9 Februari 2020, 14:14).

masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.<sup>17</sup>

Menanggapi dari beberapa pengertian yang dikemukakan tentang pengembangan usaha memberikan gambaran bahwa apabila kebutuhan masyarakat meningkat maka lembaga bisnis akan memproduksi lebih banyak barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga memperoleh laba yang lebih banyak.

#### **b. Unsur-unsur dalam Pengembangan Usaha**

Adapun unsur – unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 yaitu :

- 1) Unsur yang berasal dari dalam ( Pihak Internal ) :
  - a) Adanya niat untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar.
  - b) Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkannya barang/produk, dan lain-lain.
  - c) Membuat anggaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.
- 2) Unsur dari pihak luar ( Pihak Eksternal) :
  - a) Mengikuti perkembangan informasi dari luar lingkungan usaha.
  - b) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
  - c) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik / kondusif untuk usaha .<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Widaningsih, Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: POLINEMA Press, 2018), h. 90.

<sup>18</sup> Windu Mahmud, Wakhid Bashori, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), h. 104.

### c. Masalah-Masalah dalam Pengembangan Usaha

Tinjauan secara teoritis masalah-masalah dalam pengembangan usaha lebih jauh dikemukakan pada bagian ini, hanya ingin mengetahui apakah masalah-masalah yang diuraikan terdapat persamaan pada lokasi penelitian atau sebagai referensi dengan temuan masalah nantinya, secara analisis dikemukakan sebagai berikut:

#### 1) Faktor kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari sipemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

#### 2) Kesulitan dalam pemasaran produk

Minimnya pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisa pasar menyebabkan produsen kesulitan mendapatkan informasi mengenai calon konsumen yang potensial berakibat produsen kurang bisa memasarkan produknya.

#### 3) Persaingan usaha yang semakin ketat

Banyaknya pesaing yang muncul mengindikasikan tingkat persaingan yang semakin tinggi sehingga diperlukan sikap ketahanan atas produk.

4) Kesulitan bahan baku

Kesulitan dalam bahan baku adalah faktor yang sangat vital dalam proses pengembangan usaha, jika tidak ada bahan baku maka akan dipastikan perusahaan tidak bisa melakukan kegiatan usahanya.

5) Kurangnya keahlian teknis dan tenaga ahli

Seorang *entrepreneur* membutuhkan tim kerja dan spesialisasi untuk mengembangkan perusahaannya. Untuk itu seorang *entrepreneur* harus terus berinvestasi pada manusia untuk membesarkan perusahaan.

6) Pemasaran

Pemasaran dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan sebagai strategi untuk menjangkau pembeli untuk melakukan pembelian dengan melakukan promosi melalui iklan, *personal selling*, dan publisitas.

7) Bahan baku

Supply bahan baku kurang memadai dan berfluktuasi, antara lain karena adanya kebijakan ekspor impor yang berubah-ubah, pembemi besar yang menguasai bahan baku, keengganan pengusaha besar untuk membuat kontrak dengan pengusaha kecil. Harga bahan baku masih terlalu tinggi dan berfluktuasi karena struktur pasar bersifat monopolistik atau dikuasai pengusaha pasar.

Kualitas bahan baku rendah, antara lain karena adanya standarisasi dan manipulasi kualitas bahan baku. Sistem pembelian bahan baku secara tunai menyulitkan pengusaha kecil, sementara pembayaran penjualan produk umumnya tidak tunai.

8) Teknologi

Tenaga kerja terampil sulit diperoleh dan dipertahankan, antara lain karena lembaga pendidikan dan pelatihan kurang dapat menghasilkan tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha kecil. Akses dan informasi sumber teknologi masih kurang dan tidak merata, sedangkan upaya penyebarluasan masih kurang gencar.

Spesifikasi peralatan yang sesuai dengan kebutuhan (teknologi tepat guna) sukar diperoleh. Lembaga Independen belum ada dan belum berperan, khususnya lembaga yang mengkaji teknologi yang ditawarkan oleh pasar kepada pengusaha kecil, sehingga teknologi ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimum. Peranan instansi pemerintahan, non pemerintahan dan perguruan tinggi dalam mengidentifikasi, menemukan, menyebarluaskan dan melakukan pembinaan teknis tentang teknologi baru atau teknologi tepat guna bagi pengusaha kecil masih kurang intensif.

9) Manajemen

Pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sulit ditemukan, antara lain karena pengetahuan dan manajerial skill pengusaha kecil relatif rendah. Akibatnya, pengusaha kecil belum mampu menyusun strategi bisnis yang tepat. Pemisahan antara manajemen keuangan perusahaan dan keluarga atau rumah tangga belum dilakukan, sehingga pengusaha kecil mengalami kesulitan dalam mengontrol atau mengatur *cash flow* ( arus kas), serta dalam membuat perencanaan dan laporan keuangan.

10) Kemitraan

Memilih mitra bisnis merupakan hal krusial dalam bisnis, apabila salah dalam memilih mitra bisnis maka bisa berdampak pada kegagalan bisnis.

11) Pengembangan produk

Banyak pebisnis pemula salah dalam menentukan bisnis yang akan diterjuni. Kebanyakan kegagalan pengusaha adalah membuat produk yang tidak dibutuhkan masyarakat. Ia memberi saran agar membuat produk “*demand driven*”, yaitu produk-produk yang dibutuhkan masyarakat.

Poltak mencontohkan bagaimana Hewlett-Packard terus meluncurkan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat, karena adanya masukan dan saran dari masyarakat. Pengembangan produk penting untuk keberlangsungan perusahaan.

12) Memetakan kompetisi

Setiap calon pengusaha untuk melakukan riset SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dan terus mengawasi para pesaing. Penyusunan rencana sangat penting bila kompetisi terus terjadi.

Salah satu contoh perusahaan yang tidak melakukan perencanaan yang baik adalah Kodak “Kodak penemu foto digital pertama dan kuat di fotografi. Namun, karena mereka tidak waspada sehingga disalip kompetitor, dan mengakibatkan Kodak bangkrut.

13) Permintaan

Pelanggan adalah raja. Untuk itu, seorang *entrepreneur* harus menentukan siapa yang menjadi prioritas atas produk yang dijual. Penentuan segmentasi ini untuk mengetahui karakteristik pelanggan. Poltak mencontohkan Wal-Mart yang memposisikan untuk pelanggan kelas bawah dengan menyediakan barang-barang generik dan dengan harga yang paling murah. *Positioning* ini membuat *demand* Wal-Mart menjadi elastis. Saat ekonomi bagus, masyarakat kelas bawah belanja di wal-Mart, dan saat ekonomi sulit, masyarakat kelas atas juga ikut belanja di wal-Mart.

14) *Pricing*

Penentuan harga merupakan hal yang paling sulit ditentukan oleh yang baru terjun dalam dunia bisnis. Menurut dia, harga harga telah ditentukan harus dapat berubah menyesuaikan situasi perekonomian, atau berinovasi dengan menciptakan produk baru yang terjangkau.

15) Siklus penjualan

Seorang pengusaha pemula harus memperhatikan siklus penjualan produknya, apakah tahan lama atau tidak. *Entrepreneur* juga harus memperhatikan lamanya suatu produk dipasaran dengan terus berinovasi mengeluarkan produk-produk baru.

16) Pengelola berbeda dalam usaha

Perbedaan pengelola dalam usaha, terkadang menimbulkan permasalahan tentang strategi bisnis yang berbeda yang berakibat pada kemajuan usaha.

17) Stok

Ketersediaan stok produk yang mencukupi kebutuhan penjualan merupakan syarat dari pemasaran yang tepat. Apabila kebutuhan pasar naik diimbangi dengan ketersediaan stok produk begitu juga sebaliknya.

18) Biaya awal

Biaya awal yang tinggi adalah biaya untuk operasional dan perputaran awal, bisa diartikan bahwa belum ada strategi keuangan dalam pengertian improvisasi anggaran dan belanja.<sup>19</sup>

### 3. Ekonomi Islam

#### a. Definisi Ekonomi Islam

Monzer Khaf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi adalah *subset* dari agama. Kata ekonomi islam sendiri dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari paradigam Islam yang sumbernya merujuk pada Al-Quran dan sunnah. Menurut Khaf pula, ekonomi islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi islam tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika, dan ushul fiqh.

Defenisi ekonomi islam juga dikemukakan oleh pakar ekonomi islam kontemporer lainnya seperti: 1) Umar Chapra ilmu ekonomi islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu aloksi dan distribusi sumber daya alam yang langka sesuai Maqasid tanpa

---

<sup>19</sup> Widaningsih, Ariyani, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, h. 94-99.

mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat; 2) menurut S.M. Hasanuzzaman ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidaksesuaian dalam memperoleh sumber-sumber daya material sehingga tercapu kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan masyarakat”3) M.Najetullah Siddiqi mendefenisikan : ilmu ekonomi islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya dengan panduan Qur’an dan Sunnah, akal, dan pengalaman.

Ilmu ekonomi islam memiliki akar teologi, tetapi ia bukanlah kajian mendalam tentang teologi dan memang bukan bagian teologi. Ilmu ekonomi islam memiliki hubungan yang erat dengan fiqh dan perundang-undangan islam (*syariah* dan *tasyri’*) terutama yang berkaitan dengan hubungan antara manusia (muamalah) akan tetapi ia bukanlah ilmu fiqh. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu ekonomi dan keperhatinan utamanya adalah problem-problem ekonomi dan institusinya.<sup>20</sup>

#### **b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi Rabbani dan Insani. Disebut ekonomi Rabbani karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai ilahiah dan dikatakan sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.<sup>21</sup> Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam menurut Adiwarman Karim sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> M.Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta:Kencana,2010), h.7-9

<sup>21</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, (Cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 12.

### 1) Tauhid

Tauhid merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Bahwa tauhid itu yang membentuk 3 (tiga) asas pokok filsafat Ekonomi Islam, yaitu: Pertama, dunia dengan segala isinya adalah milik Allah Swt dan berjalan menurut kehendak-Nya. Manusia sebagai khalifahNya hanya mempunyai hak kepemimpinan (khilafat) dan pengelolaan yang tidak mutlak/absolut, serta harus tunduk melaksanakan hukum-Nya. Akibatnya apabila kita menggunakan mafhum mukhalafah, dapat dikatakan bahwa mereka yang menganggap kepemilikan secara mutlak/tak terbatas berarti telah ingkar kepada hukum Allah SWT. Implikasi dari status kepemilikan menurut Islam adalah hak manusia atas barang atau jasa itu terbatas. Hal ini jelas berbeda dengan kepemilikan mutlak oleh individu pada sistem kapitalis dan oleh kaum proletar pada sistem sosialis. Kedua, Allah SWT adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya Dalam perspektif Islam, kehidupan di dunia hanya dipandang sebagai ujian dan sementara (tidak kekal/abadi), dimana akan diberikan kenikmatan dengan surga yang abadi bagi mereka yang dikasihi-Nya, sebagai sesuatu yang sifatnya non materil, yang tidak dapat dijadikan patokan dan tidak dapat diukur dengan sesuatu yang pasti (absolut), dan ini sulit untuk dimasukkan ke dalam analisis ekonomi konvensional. Sedangkan ketidakmerataan karunia atau nikmat dan kekayaan yang diberikan Allah kepada setiap makhluk-Nya merupakan kuasa dan kehendak Allah semata. Dengan tujuan agar mereka yang diberi kelebihan nikmat bisa selalu bersyukur kepada Sang pemberi rizki dengan cara menyisihkan dan memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang berhak menerimanya (delapan ashnaf). Sehingga akan tumbuh aktivitas ekonomi

yang merata secara egaliter. Ketiga, secara horizontal iman kepada Hari Akhir (kiamat) akan mempengaruhi perilaku manusia dalam aktivitas ekonomi. Misalnya seorang muslim yang ingin melakukan aktivitas ekonomi tertentu, maka ia juga akan mempertimbangkan akibat setelahnya (akibat jangka panjang). Hal ini bermaksud agar setiap individu muslim dalam memilih aktivitas ekonomi tidak hanya memikirkan kenikmatan sesaat kala itu saja (jangka pendek) akan tetapi ia selalu berfikir akibat baik dan buruknya jauh ke depan. Karena kehidupan di dunia hanya "Numpang Lewat" untuk mencari bekal kelak di akhirat.

## 2) 'Adl (Keadilan)

Allah adalah Sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan 'adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama (egalitarianism) di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Implikasi prinsip 'adl (keadilan) dalam ekonomi Islam ialah: pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata, dan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik.

## 3) Nubuwwah (Kenabian)

Karena sifat cinta, kasih, sayang, dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan semena-mena hidup di dunia ini tanpa mendapat petunjuk dan bimbingan dari-Nya. Maka dari itu diutuslah para nabi dan rasul sebagai delegasi dalam menyampaikan petunjuk Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik, benar, dan berkah (hayatun thoyyibah) di dunia, dan mengajarkan

jalan/cara untuk kembali kepada Allah jika ia melakukan kesalahan atau kekhilafan (taubah).<sup>22</sup>

#### 4) Khilāfah (Pemerintahan)

Khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khalifah) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumberdaya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainabilitas atau keberlangsungan hidupnya. Sehingga konsep khilāfah ini melandasi prinsip kehidupan kolektif manusia atau *hablumminannas* dalam Islam. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (*mu'amalah*) antar pelaku ekonomi dan bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

#### 5) Ma'ād (Hasil)

Pada dasarnya manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang, dari belum bisa berjalan menjadi bisa berlari, dari belum bisa melafalkan kata-kata menjadi bisa berbicara, dan masih banyak contoh lainnya. Dalam perspektif Islam dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal shaleh. Kelak amalnya itu akan mendatangkan keba hagiaan dan mendapatkan balasan, baik semasa hidup di dunia maupun ketika di akhirat nanti. Pada prinsipnya perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, dan demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, ma'ād bermakna balasan, imbalan, ganjaran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, 'Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam', *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 21.1 (2013), h.53-54

<sup>23</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, 'Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam', h.56

### **C. Tinjauan Konseptual**

Tinjauan ini menguraikan secara konseptual pengertian-pengertian secara umum pada objek-objek penelitian yang berjudul “ Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam). Untuk memenuhi lebih jelas tentang penelitian ini maka dipandang perlu menguraikan pengertian objek-objek penelitian dalam judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Pengertian ini dimaksudkan agar terwujudnya persamaan persepsi sebagai landasan pokok pembahasan masalah selanjutnya.

#### **1. Dampak**

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif, demikian yang dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia. Yang dimaksud dengan dampak dalam penelitian ini mengacu pada teori I Nyoman sudiarta dan Putu Eka Wirawan dimana dampak biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

#### **2. Pengembangan Usaha**

Menurut Mahmud Mach Foedz, pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Brown dan Petrello pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan

masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.<sup>24</sup>

Yang dimaksud dengan pengembangan usaha dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori Widaningsih ariyanti dimana dalam pengembangan usaha ada dua unsur yaitu unsur dari dalam (motivasi, skill, manajemen) dan unsur dari luar (informasi permintaan pasar, modal pinjaman, kondisi perekonomian).

### **3. Ekonomi Islam**

Pengertian ilmu ekonomi diungkapkan oleh para ahli dengan defenisi yang beragam. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik selaku individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan material maupun spiritual, dan kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas. Prakrik perilaku ekonomi tersebut berupa bagaimana, untuk apa dan oleh siapa organisasi faktor-faktor produksi dilaksanakan, distribusi barang dan jasa, serta peruntukannya salam suatu Negara diberlakukan.

Apabila ilmu ekonomi dihubungkan dengan islam, sistem ekonomi islam merupakan penerapan ilmu ekonomi dalam praktik sehari-hari bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisir faktor produksi, distribusi, dan pemamanfaatan barang dan jasa di dasarkana pada ajaran islam.<sup>25</sup> Beberapa ahli mendefiniskan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat

---

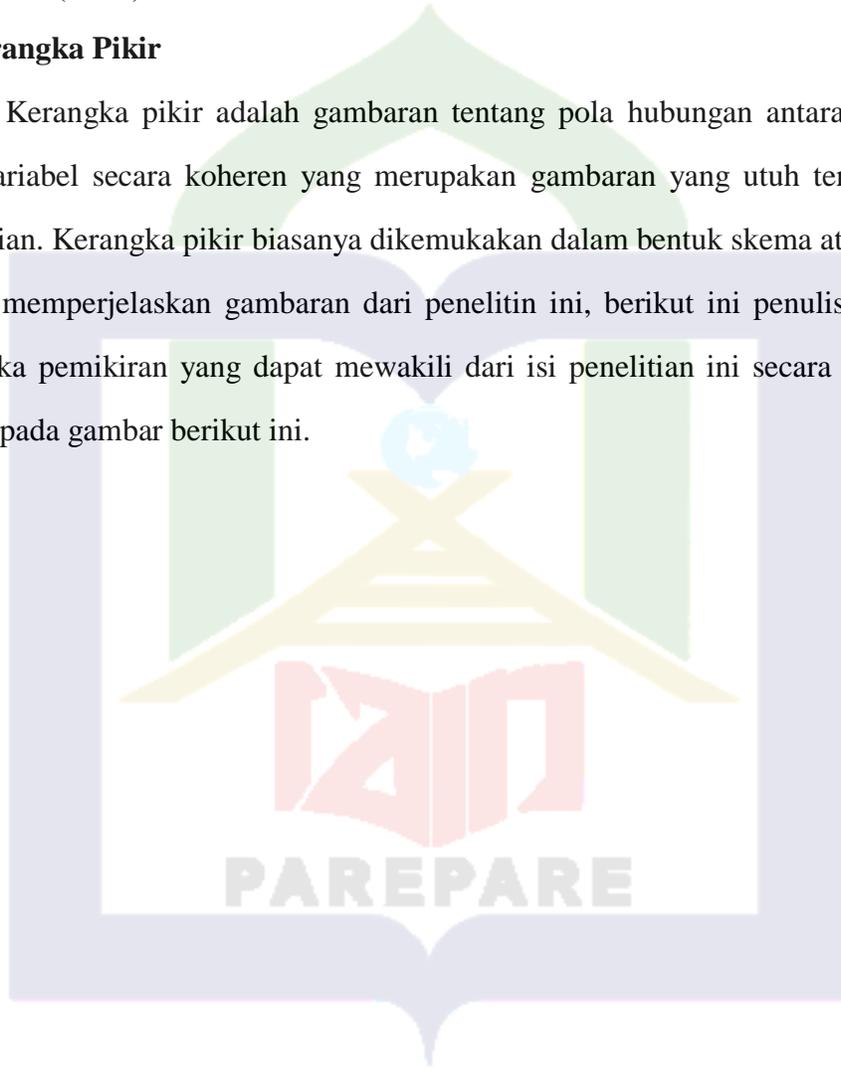
<sup>24</sup> Widaningsih, Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, h. 90.

<sup>25</sup> Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo.2009),h.192-193

pemuas kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam.<sup>26</sup> Yang dimaksud dengan ekonomi Islam pada penelitian ini mengacu pada teori menurut Adiwarmanto Karim yaitu Tauhid, ‘Adl(Keadilan), Nubuwwah (Kenabian), Khalifah(Pemrintahan), dan Ma’ad (Hasil).

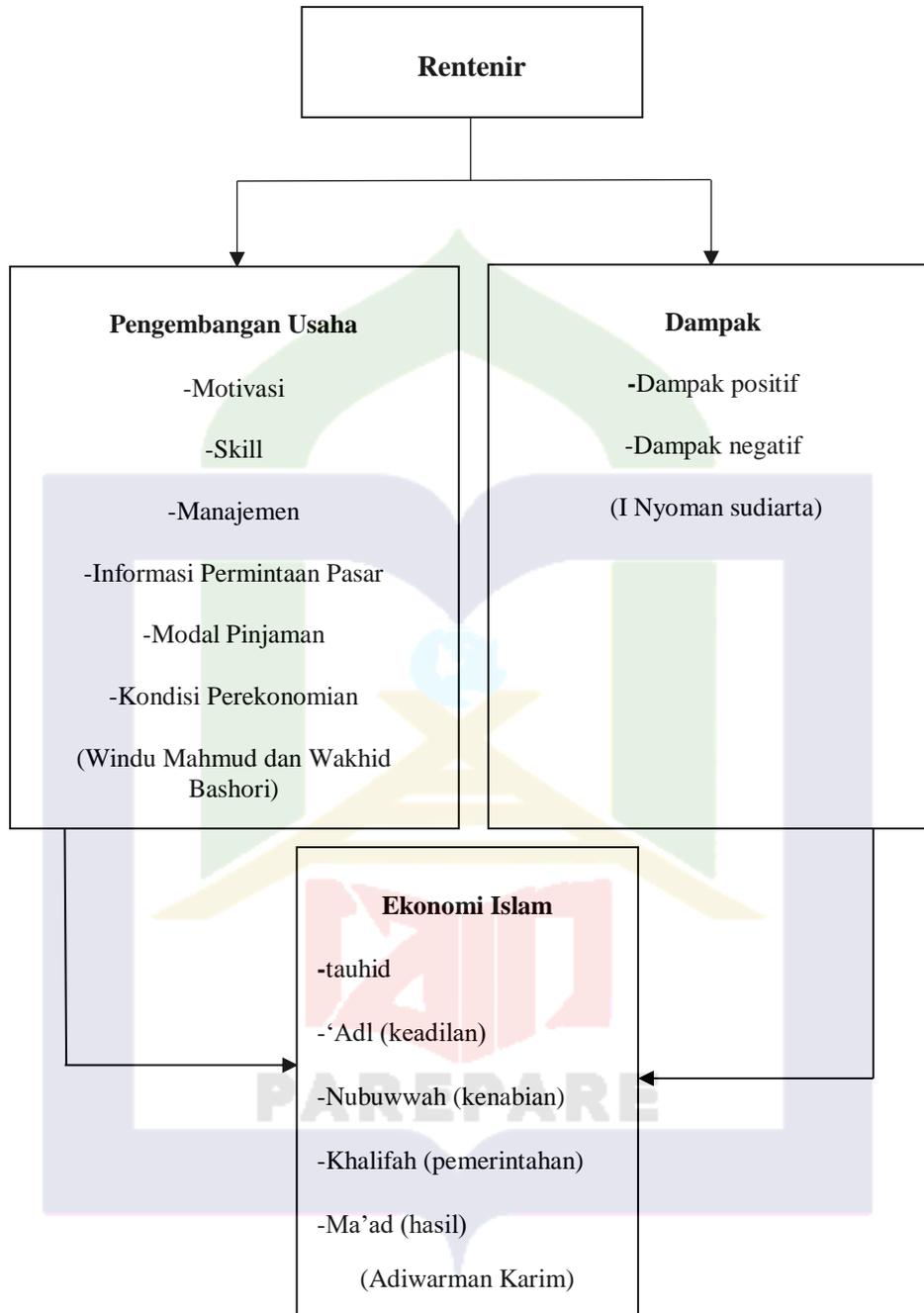
#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan. Untuk memperjelaskan gambaran dari penelitian ini, berikut ini penulis menyajikan kerangka pemikiran yang dapat mewakili dari isi penelitian ini secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini.



---

<sup>26</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*,(Cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2006) h. 12.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>27</sup>

Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Namun tidak bisa terlepas juga dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan untuk mencari literatur-literatur dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, dan berfokus di Kelurahan Lompoe.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dua bulan dan selanjutnya jika memungkinkan maka waktunya akan ditambah.

---

<sup>27</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

### 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih sumber data yang baik lagi relevan, pembatasan pada penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam hal ini “ Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)”. Fokus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak praktik rentenir terhadap pengembangan usaha masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Penelitian ini berfokus pada Dampak Praktik Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare).

#### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>28</sup> Data sebagai suatu hasil dari penelitian berupa fakta atau keterangan yang dapat dijadikan suatu informasi memiliki peranan penting dalam suatu penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang bersumber dari data-data tertulis yang berbentuk informasi seperti buku, majalah, jurnal, laporan, atau publikasi dari hasil wawancara.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/wawancara dengan cara melakukan dialog maupun pertanyaan-pertanyaan untuk

---

<sup>28</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87

mendukung keakuratan data. Sumber data penelitian ini yaitu 10 masyarakat Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang terlibat dalam penguatan modal pada rentenir di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari buku-buku literatur, laporan jurnal, situs internet dan dokumen di instansi pemerintah (kelurahan dan kecamatan).

### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang terkait sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni langsung dari lokasi penelitian (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian, yakni sebagai berikut:

#### **1. Pengamatan (observasi)**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung dan biasanya penelitian dapat sebagian partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang ditelitinya.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

#### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan seorang, yaitu yang

---

<sup>29</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Realitions & Komunikasi* (Cet V: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada , 2010), h. 221

melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang memberi informasi yang mengetahui persis data yang mau diteliti.<sup>30</sup>

Pemahaman tersebut diatas memberikan gambaran bahwa teknik wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi antara narasumber dan peneliti, data dalam kajian ini, merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>31</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pengguna modal rentenir yang lebih berfokus di Kelurahan Lompoe.

---

<sup>30</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

<sup>31</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>33</sup>

#### E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan asal atau sumber data yang telah ada.<sup>34</sup> Untuk itu peneliti dapat melakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, serta memanfaatkan berbagai cara agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis, yakni mendiskripsikan dalam pemahaman data. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak berada dalam lokasi penelitian. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

---

<sup>32</sup> Esti Ismayanti, *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra* (Cet. IV; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 81-82

<sup>33</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.94

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dalam analisis penulisan.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini menggunakan analisa deduktif, artinya data yang diperoleh dan dihasilkan di lapangan secara umum disimpulkan pada akhir penulisan. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.<sup>36</sup> Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### **2. Model Data/Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk ditarik pada kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cet. XIX, 2014), h. 194.

<sup>36</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209.

bagian. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti ini peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>37</sup>

Selanjutnya dapat memberikan gambaran dalam kesimpulan sehingga menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.<sup>38</sup>

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan**

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi, sehingga dapat menarik kesimpulan-kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kearutan data.

---

<sup>37</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

<sup>38</sup> Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran usaha masyarakat**

Masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang bisa menikmati kemakmuran secara menyeluruh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, menikmati pendidikan, mampu mengimplementasikan kesetaraan hidup, dan menikmati fasilitas kesehatan secara merata.

Masyarakat sejahtera bisa tercapai jika mereka mampu berpartisipasi dalam pengembangan usaha yang ditopang oleh penguatan modal dari pemerintah, maka strategi dan upaya pengembangan yang di dukung oleh program pemerintah harus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gambaran ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung pemerintah daerah terhadap masyarakat sejahtera dimungkinkan dapat terwujud, disisi lain fasilitas bantuan pemerintah terhadap masyarakat pra sejahtera tidak secara menyeluruh dapat dijangkau termasuk usaha-usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat.

Kota Parepare terdiri dari empat Kecamatan yaitu, Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung dan Kecamatan soreang. Salah satu Kecamatan pada lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bacukiki. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan ini tingkat kehidupan mereka sejahtera, pra sejahtera dan masyarakat miskin.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagian masyarakat ini bergerak dibidang usaha kecil dan menengah, juga sebagian ada yang aparatur sipil negara dan sebagian juga bergerak di bidang jasa (penguatan modal), namun disisi lain dalam

program pemberdayaan masyarakat pemerintah daerah tetap mengalokasikan dana terhadap masyarakat setempat dengan berbagai bantuan peralatan pekerjaan serta penguatan modal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, namun disisi lain program pemberdayaan masyarakat ini tidak sepenuhnya menjangkau tingkat kegiatan masyarakat, hasil wawancara kepada warga masyarakat yang bergerak dibidang usaha menengah Kakbah mengatakan bahwa:

Pekerjaan saya itu tukang kayu Dek, saya pernah dapat bantuan dari pemerintah berupa alat usaha karena keluarga yang kasi masuk saya di pendataan.<sup>39</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Suryani beliau mengatakan bahwa Usaha saya jual-jual kue, saya belum pernah dapat bantuan dari pemerintah, pernah ada yang dapat bantuan seperti alat bantu menjahit padahal dia tidak tau menjahit di kasi saja alatnya karena yang mendata itu keluarganya.<sup>40</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program bantuan penguatan modal yang diterapkan oleh pemerintah tidak sepenuhnya dapat dijangkau keseluruhan pengusaha ekonomi lemah. Fenomena ini berpengaruh besar terhadap tingkat kebutuhan masyarakat sehingga sebagian masyarakat yang tidak terakomodir terhadap bantuan yang di terapkan oleh pemerintah pada umumnya mencari penguatan modal pada sektor lain.

Munculnya penguatan modal ditengah tengah masyarakat menyebabkan masyarakat berupaya memanfaatkan penguatan modal yang dilakukan oleh rentenir, walaupun hal ini sangat memberatkan namun karena kebutuhan permintaan barang yang dikelola sangat mendesak sehingga sebagian masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir.

---

<sup>39</sup> Kakbah, tukang kayu, *wawancara*, dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>40</sup> Suriani, penganan kue, *wawancara* dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan BAcukiki pada tanggal 6 Juni 2021.

Wujud usaha masyarakat umumnya muncul dalam jumlah skala yang kecil ataupun besar, mulai dari Usaha yang Kecil dan Menengah. Usaha mikro dan kecil adalah salah satu kelompok usaha yang memberikan cukup banyak kontribusi dalam kegiatan perekonomian, usaha ini biasanya dijalankan oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah, wawancara pada ibu Amriati mempertanyakan tentang usaha apa yang dilakukan beliau mengemukakan:

Usaha yang saya kerjakan itu usaha kecil-kecilan jualan kue, biasanya saya dibantu sama anak saya untuk menjual.<sup>41</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Suryani, beliau mengatakan bahwa Usaha saya jual kue, saya biasa menjual kalau pagi selain itu saya juga terima jasa pesan kue, seperti kue yang di bosara.<sup>42</sup>

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa usaha kecil yang dikerjakan oleh masyarakat pada umumnya memproduksi panganan yang sama dan menunjukkan bahwa penguatan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar namun sebagian tetap memanfaatkan jasa penguatan modal dari rentenir.

Interpretasi dari masing-masing bisnis ekonomi ini pada umumnya bermodalkan usaha ekonomi mandiri biasanya mempunyai modal yang relatif terbatas sehingga dibutuhkan pengembangan usaha untuk memenuhi permintaan konsumen sambil memperoleh laba, namun pada awalnya modal terbatas sehingga dibutuhkan penguatan modal.

Menurut Mahmud Mach Foedz, pengembangan usaha adalah usaha tau bisnis yang dikerjakan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk memperoleh keuntungan dengan memproduksi dan menjual barang yang dibutuhkan konsumen. Hasil wawancara dengan Lamondong mengatakan bahwa

---

<sup>41</sup> Amriati, panganan kue, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 6 Juni 2021.

<sup>42</sup> Suryani, panganan kue, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 6 Juni 2021.

Awalnya saya menggunakan modal sendiri, dulu saya pernah dapat pesanan yang lumayan banyak jadi saya panggil beberapa orang untuk membantu saya selesaikan pesanan itu tapi waktu itu mereka minta panjar dulu sementara uang dari pesanan itu belum bisa di ambil, jadi saya pinjam uang sama rentenir untuk kasi mereka panjar.<sup>43</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Isa beliau mengatakan bahwa

Modal awal yang saya gunakan untuk usaha ku ini dari modal sendiri, pernah saya pinjam sama keluarga karena lagi banyak yang pesan kue sama saya jadi saya pinjam untuk tambah modal.<sup>44</sup>

Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa modal awal yang digunakan masyarakat untuk memulai usahanya adalah bersumber dari modal sendiri dan ketika ada keadaan-keadaan tertentu barulah mereka memutuskan untuk mencari pinjaman.

Disisi lain sebagian masyarakat juga bergerak dibidang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (sembako), kegiatan ini juga meluas hampir disetiap RW dan RT yang tingkat kegiatannya ada yang membuat gardu kecil dan ada juga membuat di kolong rumah, dari berbagai kegiatan ini sebagian besar memanfaatkan modal dari rentenir hal ini karena informasi yang berkelanjutan di antara mereka sehingga saling mempengaruhi untuk memanfaatkan modal rentenir.

---

<sup>43</sup> Lamondong, pengusaha meubel, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>44</sup> Isa, pengusaha kuliner, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 6 Juni 2021.

Tabel 4.1  
Jenis Usaha Masyarakat Wekke'e Kelurahan Lompoe Kec. Bacukiki

No	Jenis Usaha	Jumlah usaha
1.	Kuliner	20 usaha
2.	Meubel	9 usaha
3.	Sembako	22 usaha
4.	Fashion	4 usaha
5.	Konter HP	4 usaha
6.	Hasil bumi	5 usaha
7.	Salon	3 usaha
8.	Print	2 usaha
9.	Alat bangunan	1 usaha

Sumber data: observasi, wawancara peneliti dengan masyarakat Wekke'e

Tabel tersebut menunjukkan bahwa di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki tepatnya di Wekke'e terdiri dari beberapa jenis usaha menengah kebawah seperti usaha Kuliner (20 usaha), Meubel (9 usaha), Sembako (22 usaha), Fashion (4 usaha), Konter HP (4 usaha), Hasil bumi (5 usaha), Salon (3 usaha), Print (2 usaha), Alat bangunan (1 usaha). Dari berbagai jenis usaha masyarakat tersebut ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan jasa pinjaman rentenir dalam usahanya yang akan di tunjukkan pada tabel dibawah ini dilengkapi dengan pendapatan sebelum dan sesudah meminjam ke rentenir.

Tabel 4.2  
Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah Melakukan Pinjaman ke Rentenir

No	Nama	Jenis Usaha	Sebelum Pinjaman	Setelah Pinjaman
1	Lamondong	Meube	Tidak menentu	Tidak menentu
2	Kakbah	Meubel	Tidak menentu	Tidak menentu
3	Suriani	Penganaan kue	Rp. 300.000/hari	Rp. 200.000/hari
4	Amriati	Penganaan kue	Rp. 270.000/hari	Rp. 200.000/hari
5	Isa	Kuliner	Rp. 400.000/hari	Rp. 300.000/hari
6	Mama pino	Penganaan kue	Rp. 200.000/hari	Rp. 150.000/hari
7	Temma	Kuliner	Rp.100.000/hari	Rp. 100.000/hari
8	Badirah	Sembako	Rp. 450.000/hari	Rp. 450.000/hari
9	Sahariah	Sembako	Rp. 180.000/hari	Rp. 140.000/hari
10	Conggeng	Meubel	Tidak menentu	Tidak menentu
11	Ripin	Penjual sayuran	Rp. 300.000/hari	Rp. 500.000/hari

Sumber: wawancara peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan (5 usaha), pendapatan tidak menentu (3 usaha), dan sebagian lainnya tidak mengalami penurunan pendapatan (3 usaha). Pendapatan tidak menentu dialami oleh usaha meubel dikarenakan pendapatan mereka tergantung dari ada tidaknya orang yang memesan kepada mereka dan ada tidaknya proyek yang mereka kerjakan. pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat tersebut dialokasikan

lagi kepada kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan sehari-hari, pembayaran cicilan lainnya, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya praktik rentenir**

Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga seperti Bank, Koperasi dan lembaga pengkreditan lainnya biasanya disebut sebagai jasa perbankan, sedangkan seseorang yang memperoleh keuntungan melalui penarikan bunga dari jasa rentenir dikonotasikan sebagai jasa rentenir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang mendorong atau mempengaruhi masyarakat melakukan pembiayaan pada jasa rentenir. Berikut peneliti akan menjelaskan masing-masing alasan tersebut pada sub sub bab di bawah.

### **a Faktor Kebutuhan Modal untuk Usaha**

Pengusaha Melakukan Penguatan modal dari Rentenir Karena Kebutuhan modal demi pengembangan usaha. Uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa modal merupakan faktor terpenting untuk mendirikan suatu bisnis atau usaha. Wawancara kepada mama Pino, pemakai jasa rentenir mempertanyakan tentang pinjaman uang beliau menjawab bahwa

dimanfaatkan untuk menambah modal usaha yang diputar karena permintaan yang banyak dan penyediaan bahan baku yang banyak untuk memenuhi permintaan pembeli.<sup>45</sup>

Adapun jawaban dari pengusaha yang lain

Uang yang saya pinjam itu saya manfaatkan ketika permintaan dari pembeliku lumayan banyak sedangkan modal ku tidak cukup untuk penuhi semua permintaan pembeli.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Mama pino, penganan kue, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>46</sup> Temma, pengusaha kuliner, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 6 Juni 2021.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat meminjam uang dari rentenir karena kebutuhan tambahan modal usaha dan pengadaannya juga cepat sehingga pesanan permintaan konsumen dapat terpenuhi. Fenomena ini menunjukkan bahwa modal merupakan suatu hal yang penting, apalagi bila barang pesanan belum diambil sehingga perputaran modal akan tertunda.

Penentuan bunga yang cukup tinggi menjadi nilai setimpal bagi seseorang yang akan menggunakan layanan pinjaman dari rentenir. pinjaman pada rentenir masih saja terus dilirik oleh pengusaha atau pedagang terutama oleh pengusaha kecil, hal ini dikarenakan syarat peminjaman pada rentenir jauh lebih mudah meskipun tidak semuanya demikian. Hasil wawancara selanjutnya kepada salah satu pengguna jasa modal rentenir beliau mengatakan bahwa

biasanya kalau pinjam ke rentenir ditambah dengan bunga, ada pinjaman harian, mingguan sama bulanan. Saya ambil yang bulanan, cicilannya setiap bulan, biasanya rentenir kesini menagih setiap tanggal 22 per bulan. Karena awal saya pinjam tanggal 20 diberikan kelonggaran sampai tanggal 22 dan kalau lewat jangka waktunya ada dendanya perhari.<sup>47</sup>

Wawancara selanjutnya kepada Conggeng salah satu pengguna jasa modal rentenir beliau mengatakan bahwa

Kalau di tempatku saya pinjam itu tergantung dari kita mau ambil pinjaman yang dibayar perhari, perminggu atau perbulan, dan ada juga tambahannya kalau dibayar, kalau saya ambil pembayaran perbulan.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum mengambil pinjaman di rentenir masyarakat sudah tau cara kerja praktik rentenir dan mereka tetap memutuskan untuk mengambil pinjaman tersebut karena kebutuhan modal usaha dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

---

<sup>47</sup> Badirah,, pengusaha sembako, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>48</sup> Conggeng, pengusaha meubel, wawancara dilakuka di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

Wawancara diatas telah memenuhi salah satu unsur pengembangan usaha yang dikemukakan oleh Windu Mahmud dan Wakhid Bashori yaitu motivasi dan modal usaha. Masyarakat menggunakan jasa pinjaman rentenir untuk memenuhi modal usahanya agar usaha mereka tetap berjalan.

Pentingnya modal dalam menjalankan usaha memang sangatlah dibutuhkan, setiap usahawan wajib memiliki modal untuk keberlangsungan usahanya. Nugroho mengatakan bahwa sebagian besar pengusaha atau pedagang kecil menggunakan jasa pinjaman lembaga keuangan non formal karena mudahnya syarat-syarat peminjaman yang diberikan.

#### **b. Faktor kebutuhan yang mendesak**

Temuan kedua yang didapatkan oleh peneliti pada lokasi penelitian mengenai faktor yang mendorong masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir yaitu karena masalah ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Kebutuhan mendesak selalu dirasakan oleh setiap orang, wawancara kepada Ibu Sahariah mempertanyakan pinjaman modal dari rentenir apakah sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, beliau mengatakan bahwa

Pinjaman waktu itu tidak saya gunakan untuk modal usaha tapi untuk membayar uang sekolah anak saya yang harus segera dibayarkan.<sup>49</sup>

Selanjutnya wawancara kepada salah satu pengguna modal rentenir Modal yang saya pinjam tidak semuanya saya gunakan untuk usaha, saya sisihkan sebagian untuk biaya obat suami saya yang sedang sakit yang harus memakan obat seumur hidup.<sup>50</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat dengan simbol modal usaha ternyata penguatan modalnya dimanfaatkan untuk biaya

---

<sup>49</sup> Sahariah, pedagang sembako, wawancara dilakukan di Kelurahan lompo Kecamatan bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>50</sup> Isa, pengusaha kuliner, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompo Kecamatan Bacukiki pada tanggal 6 Juni 2021.

pendidikan anak dan biaya berobat . Hal ini bisa merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, karena jika kebutuhan ini tidak segera dipenuhi maka akan ada dampak buruk untuk kelangsungan pendidikan anak dan jiwa seseorang. Oleh nya itu kebutuhan ini harus segera dipenuhi ditangani secara cepat. Namun tidak semua orang mempunyai uang simpanan untuk yang bisa digunakan ketika ada kebutuhan yang mendesak, salah satu pilihan yang diambil adalah melakukan pinjaman uang kepada jasa rentenir, karena respon yang diberikan rentenir terbilang cepat dan pencairan dananya pun cepat. Berdasarkan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa masyarakat belum mampu untuk mengelola dengan baik modal pinjaman dari rentenir karena uang tersebut tidak digunakan untuk modal usaha sehingga usaha mereka sulit untuk berkembang.

Salah satu unsur pengembangan usaha yang dikemukakan oleh Windu Mahmud dan Wakhid Bashori yaitu adanya kemampuan manajemen yaitu kemampuan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran dalam usaha. Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat belum memiliki kemampuan manajemen yang baik sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab sulitnya usaha masyarakat untuk berkembang.

Navis mengatakan sebagian besar pengusaha atau pedagang yang menggunakan jasa pinjaman rentenir untuk modal usahanya dikarenakan prosedur peminjaman dan pembayarannya yang mudah. Hal tersebut dikarenakan pedagang tidak ingin terbebani dengan prosedur peminjaman yang rumit yang ditetapkan oleh lembaga keuangan formal.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Mar'atus Syawalia Navis, "Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap sumber Permodalan ", *Jurnal Ilmiah*, 2015, h. 12.

Dalam suatu usaha tidak dapat terlepas dari yang namanya untung dan rugi, rumitnya prosedur yang diberikan oleh lembaga keuangan formal dan pengajuan pinjaman belum tentu disetujui membuat sebagian masyarakat enggan untuk melakukan pinjaman di lembaga keuangan formal. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, masyarakat yang meminjam pada rentenir jarang meminjam uang dalam jumlah yang besar, karena kebutuhan Pedagang atau pengusaha yang tidak terlalu banyak membuat mereka tidak melakukan peminjaman di lembaga formal. Pernyataan ini diungkapkan oleh salah satu pengguna modal rentenir beliau mengatakan bahwa

Dulu saya mau ajukan pinjaman di Bank dek tapi ternyata persyaratannya ribet harus ada jaminan baru belum tentu juga cair, na butuhka uang secepatnya jadi ke papa bunga duika saja KTP ku saja kuperlihatkan sudah bisa mii ku ambil uangnya hari itu juga.<sup>52</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Suriani  
uang yang mau saya pinjam itu tidak terlalu banyak, jadi buat apa ke bank, belum lagi kalau dimintai surat-surat sama jaminan, itu saja tetanggaku mengeluh sudah ajukan pinjaman ke bank belum cair-cair dananya, mungkin tidak di kasi sama bank, akhirnya ikut pinjam ke rentenir juga.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa rumitnya persyaratan pinjaman di lembaga keuangan formal membuat masyarakat khususnya pengusaha/pedagang di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki tidak ingin berhubungan dengan lembaga keuangan formal. Pedagang lebih memilih jasa pinjaman rentenir karena seringnya mereka berinteraksi satu sama lain sehingga muncul sebuah kepercayaan masyarakat kepada rentenir.

---

<sup>52</sup> Ripin, penjual sayur, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>53</sup> Suriani, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

### c. Faktor budaya masyarakat

Kebiasaan masyarakat atau pedagang melakukan pinjaman uang kepada rentenir baik untuk modal usaha ataupun kebutuhan lainnya sudah lazim dilakukan di daerah Wekke'e. Kebiasaan atau budaya meminjam uang ke rentenir sering kali ditemui pada masyarakat tradisional terutama yang sulit mendapatkan pinjaman di lembaga keuangan formal karena masyarakat seringkali mendengar keunggulan yang ada pada rentenir. Kentalnya interaksi yang ada antar masyarakat menjadi salah satu penyebab menyebarnya informasi jasa pinjaman rentenir dengan cepat. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Isa beliau mengatakan bahwa

Saya kenal memang sama orangnya yang kasi mappabunga dui, sudah lama sekali dia kasi pinjam uang sama orang, saya juga dari dulu pinjma uang di sana. Biasanya kalau ada teman yang susah cari pinjaman saya suruh saja ke sana.<sup>54</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan bapak Ripin selaku pedagang sayuran di pasar Lakessi saat ditanyai di rumahnya, beliau mengatakan bahwa Sudah dari dulu Dek orang-orang sini pinjam uang ke rentenir, tapi informasi awal tentang keberadaan rentenir awalnya saya tahu dari sesama pengusaha/pedagang kemudian saya yang datang sendiri ke rentenirnya.<sup>55</sup>

Pertanyaan selanjutnya tentang sistem pengembalian beliau mengatakan Kalau pengembaliannya itu tergantung bisa perhari, perminggu, atau perbulan dari banyaknya pinjaman saja Dek. Kalau saya pinjam 1 juta saya kembalikan 1.300.000 dalam satu bulan terus saya angsur perminggu. Kan usahaku saya itu Dek menjual sayur-sayuran tapi saya langsung ambil dari tempatnya seperti di Enrekang, kemudian saya bawa ke pasar, sama langganan-langganan saya, dan saya juga punya tempat menjual di rumah<sup>56</sup>

Selanjutnya wawancara dengan mama Pino mengatakan bahwa

---

<sup>54</sup> Badirah, penjual sembako, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>55</sup> Ripin, penjual sayur, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>56</sup> Ripin, penjual sayuran, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 5 Juni 2021.

Kalau saya dulu pinjam 1.000.000 kembali 1.200.000 dibayar perminggu 150.000 ribu nanti kita yang bawa ke rentenirnya langsung.<sup>57</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare berhubungan dengan penguatan modal melalui rentenir, adapun sistem pengembaliannya tergantung dari si pemberi modal, ada yang perhari, perminggu, dan perbulan tergantung dari banyaknya pinjaman dan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Budaya atau kebiasaan yang telah melekat amat sulit untuk dihilangkan, seperti halnya dengan kebiasaan atau budaya pinjam meminjam di rentenir. Mudahnya proses peminjaman dan pelayanan yang ramah serta hubungan baik yang dimiliki antara kedua belah pihak membuat mereka enggan mencoba melakukan pinjaman kepada pembiayaan formal atau lainnya.

### **3. Implikasi dampak yang ditimbulkan akibat praktik rentenir**

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh informasi tentang implikasi yang ditimbulkan akibat praktik rentenir terhadap pengembangan usaha masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Dampak dari praktik rentenir dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua kategori yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

#### **a. Dampak positif**

Adanya pinjaman rentenir di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare mempunyai dampak positif bagi sebagian masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Ibu Isa Penganan kue beliau mengatakan bahwa

Cukup membantu saya Dek, saat saya butuh tambahan modal saat lagi banyak yang pesan kue saya pergi ke rentenir dulu pinjam uang.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Mama Pino, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 6 Juni 2021.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu pengguna jasa modal rentenir beliau mengatakan bahwa

Sangat membantu saya, mungkin waktu itu kalau tidak ada pinjaman rentenir sudah lama anakku berhenti sekolah.<sup>59</sup>

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pinjaman dari rentenir cukup membantu masyarakat yang kekurangan dana, mudahnya mendapatkan pinjaman dari rentenir membuat masyarakat menjadikan rentenir sebagai salah satu alternatif disaat mereka kekurangan modal usaha. Dana yang diperoleh dari pinjaman rentenir tidak hanya untuk kegiatan usaha saja tapi juga untuk hal mendesak seperti biaya pendidikan anak.

Dampak positif lain yang dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang menggunakan jasa pinjaman rentenir yaitu mudahnya prosedur peminjaman dan proses pencairannya cepat sehingga masyarakat merasa terbantu, diungkapkan oleh Pak Conggeng

Sangat membantu saya Nak, waktu tidak cair pinjaman ku di bank apalagi saya butuh sekali tambahan modal saya langsung ke rentenir pinjam uang karena bisa langsung di ambil uangnya hari itu juga ya meskipun tidak sebanyak di bank yang bisa dipinjamkan tapi sudah cukup membantu.<sup>60</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan Bapak Conggeng, beliau mengatakan bahwa Saya sangat terbantu, tidak ribet kalau mau pinjam uang di bank dan bisa langsung diambil hari itu juga uangnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya praktik pinjaman rentenir cukup membantu beberapa masyarakat yang kekurangan

<sup>58</sup> Isa, penjual kue, wawancara di lakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 6 Juni 2021

<sup>59</sup> Sahariah, penjual sembako, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>60</sup> Badirah, penjual sembako, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>61</sup> Conggeng, pengusaha meubel, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 5 Juni 2021.

dana, baik itu dana modal usaha ataupun pemenuhan kebutuhan hidup, karena mudahnya prosedur peminjaman yang diberikan oleh rentenir dan dananya juga cepat untuk dicairkan. Adapun untuk perkembangan usaha masyarakat yang menggunakan jasa modal pinjaman rentenir ini mereka mengatakan bahwa usaha mereka lancar-lancar saja, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Isa mengatakan bahwa Lancar-lancar ji nak, alhamdulillah bisa jiukupi kehidupan sehari-hari sama bayar utang di rentenir, kalau usaha ku begini-begini ji Nak.<sup>62</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Badirah beliau mengatakan bahwa Lancar-lancar ji usaha ku Dek.<sup>63</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh salah satu pengguna jasa modal rentenir beliau mengatakan bahwa

Waktu saya masih pakai uang dari rentenir usahaku itu jalan di tempat ji, begitu-begitu terus ji, setelah dapatka pinjaman dari bank lumayan banyak yang bisa saya jual, saya sudah bisa menjual di pasar, menjual ka juga di rumah, sama banyak mi juga langgananku karena dibantuka sama anakku menjual yang biasa na posting di facebook.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara diatas memberikan gambaran bahwa adanya praktik pinjaman rentenir ditengah-tengah masyarakat cukup membantu usaha masyarakat yang memanfaatkan modal pinjaman tersebut meskipun belum bisa untuk mengembangkan usahanya tapi setidaknya kebutuhan sehari-hari mereka sudah bisa terpenuhi. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat menggunakan modal pinjaman rentenir hanya agar usahanya tetap berjalan. Dengan jumlah pinjaman yang terbatas usaha masyarakat sulit untuk berkembang.

---

<sup>62</sup>Conggeng, tukang kayu, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>63</sup> Badirah, penjual sembako, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>64</sup> Ripin, penjual sayur, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 6 Juni 2021.

## b. Dampak negatif

Sebagian masyarakat pengguna jasa pinjaman rentenir di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare merasa keberadaan rentenir cukup membantu mereka. Namun ada juga masyarakat yang merasakan dampak negatif dari pinjaman itu, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengguna jasa pinjaman rentenir beliau mengatakan bahwa Dampak negatif dari praktik peminjaman rentenir di Kelurahan Lompoe Kecamatan bacukiki yaitu menyebabkan terjeratnya masyarakat dengan utang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Kakbah beliau mengatakan bahwa

Kalau lagi ada uang tidak terbebani Dek, itu terbebani kalau sudah waktunya membayar kebetulan belum ada uang, jadi biasa kalau begitu saya pinjam dulu sama keluarga daripada kena lagi denda tambah banyak lagi yang harus dibayar.<sup>65</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Suryani beliau mengatakan bahwa Terbebani sekali ka Dek, karena kadang penghasilanku itu dek tidak cukup untukenuhi semua kebutuhan-kebutuhan ku,saya pinjam di dua rentenir, saya ambil pembayaran perminggu sama perbulan.<sup>66</sup>

Keluhan lain juga dirasakan oleh Ibu Isa beliau mengatakan bahwa Kadang saya terbebani Dek, karena ada juga cicilan-cicilan ku yang lain yang harus ku bayar.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya praktik peminjaman rentenir di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe tidak hanya berdampak positif bagi peminjamnya akan tetapi juga menimbulkan dampak negatif yaitu ketergantungan masyarakat pada sumber keuangan non formal (rentenir) dan menjerat masyarakat dengan utang. Adapun mengenai dampak pinjaman tersebut

---

<sup>65</sup> Kakbah, tukang kayu, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kota Parepare pada tanggal 5 Juni 2021.

<sup>66</sup> Suryani, penjual kue, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pada tanggal 6 Juni 2021.

<sup>67</sup> Isa, penganan kue, wawancara dilakukan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 5 Juni 2021.

untuk keberlangsungan usaha peminjamnya berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pinjaman tersebut belum mampu untuk mengembangkan usaha masyarakat karena dalam proses pembayarannya masyarakat masih terbebani dan kadang mencari pinjaman yang lain untuk menutupi pembayaran utangnya.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dana yang dipinjam oleh masyarakat belum bisa dikelola dengan baik yaitu antara pemasukan dan modal yang akan digunakan lagi untuk keberlangsungan usahanya belum bisa dimanage dengan baik, sedangkan salah satu unsur dalam mengembangkan usaha yang dikemukakan oleh windu Mahmud dan Wakhid Bashori adalah adanya kemampuan manajemen yaitu kemampuan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran dalam usaha hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan wawancara diatas, masyarakat yang menggunkan jasa pinjaman rentenir masih terbebani dalam proses pembayaran dikarenakan penghasilan dari usahanya belum cukup untuk memenuhi beberapa kebutuhan mereka, karena kemampuan manajemen kas mereka belum baik.

Dampak yang sangat meresahkan masyarakat telah dikemukakan bahwa jika pinjaman tidak dikelola secara profesional apalagi kalau digunakan untuk kebutuhan mendesak maka konsumen sangat diberatkan disisi lain pendapatan mereka hanya mencukupi kebutuhan hidup ditambah dengan beban pengembalian jasa rentenir sangat memberatkan mereka.

Suatu usaha jika dikelola secara cermat maka akan mendapatkan hasil yang menguntungkan disisi lain pinjaman penguatan modal apakah melalui bank formal maupun non formal jika tidak dikelola secara cermat maka akan menimbulkan dampak negatif yang ujung-ujungnya meresahkan masyarakat.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dalam penelitiannya terkait tentang Bagaimana Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki tepatnya di daerah Wekke'e yang akan di analisis menggunakan teori ekonomi islam menurut Adiwarmanto Karim yaitu Tauhid, Adl' (Keadilan), dan Ma'ad (Hasil).

### 1. Tauhid

Prinsip tauhid dalam konsep Islam adalah adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas manusia. Quraish Shihab mengatakan bahwa tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun dimiliki seseorang adalah milik Allah swt.<sup>68</sup> Sebagaimana konsep tauhid ini bahwa penggunaan jasa rentenir berupa modal yang dipinjam oleh masyarakat Wekke'e tidak lain adalah milik Allah swt, jadi modal yang diberikan harus digunakan dengan baik dan telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat yang meminjam baik untuk memenuhi kebutuhan modal usahanya ataupun kebutuhan lain.

### 2. Keadilan

Dalam Islam adil di defenisikan dengan tidak mendzalimi dan tidak terdzalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak boleh mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.<sup>69</sup> Utang piutang dalam konsep Islam merupakan akad

---

<sup>68</sup> Mursal & Suhadi, Implementasi Prinsip Ekonomi Islam dalam Aktivitas Ekonomi: alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indoneisa, Vol.9, No. 1, 2015, h. 71.

<sup>69</sup> Jamaluddin, Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariah Islam dalam Muamalat, 12, 1, (2020), h. 49.

(transaksi ekonomi) yang mengandung nilai *ta'awun* (tolong menolong). Utang piutang memiliki nilai luar biasa yaitu untuk membantu seseorang yang kurang mampu atau membutuhkan, karena tujuan utang piutang adalah tolong menolong maka transaksi ini terlepas dari unsur komersial dan usaha yang berorientasi pada keuntungan.<sup>70</sup> Secara umum hutang-piutang ialah memberi sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan mengembalikan sama nilainya.<sup>71</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hutang piutang atau pinjam meminjam yang dilakukan oleh rentenir dan nasabahnya (masyarakat) terdapat tambahan atau kelebihan dalam pengembalian uang karena adanya bunga baik sedikit ataupun banyak dan jika telah jatuh tempo hutang seseorang dan mereka belum bisa membayarnya maka akan dikenakan denda. Prinsip ekonomi Islam yang sesuai dengan fenomena tersebut adalah prinsip keadilan. Sebagaimana Allah adalah pencipta segala sesuatu, salah satu sifatnya adalah adil. Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil.

Berdasarkan pemaparan tentang keadilan belum dilaksanakan sesuai dengan prinsip keadilan, karena rentenir menetapkan bunga pada proses peminjamannya dan apabila tiba waktu pembayaran akan tetapi masyarakat belum mampu untuk membayarnya maka akan dikenakan denda sehingga masyarakat akan sulit untuk keluar dari jeratan utang dan bukan tidak mungkin masyarakat akan mencari pinjaman lain untuk menutupi utangnya, sedangkan rentenir akan tetap memperoleh keuntungan hal inilah yang

---

<sup>70</sup> Abdul Aziz dan Ramdanyah, Esensi Utang dalam Ekonomi Islam, *Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, h. 125.

<sup>71</sup> Yuswalina, Hutang Piutang dalam Perspektif Fiqh Muamalah di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III, *Intizar*, Vol. 19, No. 2, 2013, h. 397.

menimbulkan ketidakadilan karena adanya salah satu pihak yang terdzalimi atau dirugikan.

### 3. Ma'ad

Meskipun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah ma'ad berarti kembali. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi akan berlanjut ke akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat yaitu "Dunia adalah Ladang Akhirat", artinya dunia adalah sarana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh). Al-Ghazali mengatakan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba.<sup>72</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat meminjam uang kepada rentenir karena adanya kebutuhan mendesak dan keterpaksaan. Perlu disadari bahwa utang atau pinjam meminjam merupakan alternatif terakhir ketika segala usaha untuk mendapatkan dana secara halal mengalami kebuntuan. Ada unsur keterpaksaan didalamnya dan bukan unsur kebiasaan, ini merupakan dua hal yang berbeda. Keterpaksaan mencerminkan semangat membangun kemandirian dan berusaha mengoptimalkan potensi yang ada semaksimal mungkin, akhirnya terpaksa untuk memilih jalan pinjamana atau berutang dan jangan berutang diluar kemampuan agar tidak terjerat utang.<sup>73</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masyarakat Wekke'e yang meminjam uang di rentenir karena kesulitan untuk mendapatkan pinjaman di

---

<sup>72</sup> Jamaluddin, Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariat Islam dalam Muamalatuna, 12.1. (2020), h. 50.

<sup>73</sup> Abdul Aziz, Ramdanyah, Esensi Utang dalam Konsep Ekonomi Islam, *Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, h. 133.

lembaga keuangan formal dikarenakan banyak dan rumitnya persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sehingga mereka mencari alternatif lain yaitu meminjam ke rentenir yang persyaratan peminjamannya jauh lebih mudah. Prinsip yang sesuai dengan fenomena diatas adalah prinsip ma'ad. Dari penjelasan mengenai prinsip ma'ad sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat yaitu uang yang dipinjam digunakan untuk bekerja atau berusaha untuk memperoleh laba meskipun ada juga yang menggunakan uang tersebut untuk pemenuhan kebutuhan lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki (Analisis Ekonomi Islam), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Ada beberapa wujud usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tepatnya di daerah wekke'e untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti usaha Kuliner (20 usaha), Meubel (9 usaha), Sembako (22 usaha), Fashion (4 usaha), Konter HP (4 usaha), Hasil bumi (5 usaha), Salon (3 usaha), Print (2 usaha), Alat bangunan (1 usaha).
- 2 Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya praktik rentenir di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu faktor kebutuhan akan modal usaha, faktor kebutuhan yang mendesak dan faktor budaya masyarakat.
- 3 Akibat dari praktik rentenir terhadap pengembangan usaha masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif dari praktiak rentenir yaitu menjerat masyarakat dengan utang dan ketergantungan masyarakat pada rentenir. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu membantu masyarakat dalam permodalan serta pemenuhan kebutuhan lainnya.

## B. Saran

- 1 Bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha atau keperluan lainnya hendaknya lebih selektif lagi dalam melakukan pinjaman, tidak hanya mengedepankan kemudahan peminjaman namun juga harus memikirkan resiko apa yang akan di tanggung dikemudian hari. Selain itu dalam melakukan pinjaman sebaiknya melihat dari kemampuan membayarnya untuk mengurangi dampak yang tidak baik dikemudian hari. Sebagai seorang muslim dalam hal bermuamalah kita harus mengedepankan aturan syariat Islam dan memperhatikan mengenai praktik riba yang dalam Islam hal tersebut diharamkan maka dari itu kita harus lebih selektif dalam memilih lembaga keuangan untuk melakukan pinjaman.
- 2 Bagi lembaga peminjaman formal seperti bank dan koperasi sebaiknya menyediakan pinjaman untuk masyarakat kecil dengan mempermudah urusan peminjaman yang dilakukan oleh masyarakat sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengurus prosedur-prosedur peminjaman sehingga hal ini diharapkan dapat mengurangi peminjaman uang pada rentenir.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim.*

Amalia, Euis dan M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Kencana, 2010.

Basrowi, suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua (Kencana).

Daymon, Christine dan Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* Jakarta: Bentang Pustaka, 2007.

Fauzia Ika yunika, dan abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2014.

Ghazaly, Abdul Rahman, *et al.*, eds, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2012.

Ghofur, Abdul, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Depok: Rajawali Press, 2018.

Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012.

H. Endang, Hendra, *et al.*, eds, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017.

Ismayanti, Esti, *Metode Penelitian Bahasa dan sastra* Cet. IV; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Kementrian Agama RI. *AT-THAYYIB Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011.

M. Adrianto, Anang firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek*, Surabaya: Qiara Media, 2019.

Mahmud, Windu, Wakhid Bashori, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.

Nasar, Fuad M, *CAPICTA SELECTA ZAKAT Esei-Esei Zakat Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.

- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Media Group, 2006.
- Ni'matuzahroh, dkk, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: UMM Press, 2018.
- Pratilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riyadi, Slamet, *Akuntansi Manajemen*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2017.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Realitions & Komunikasi*, Cet V: Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudiarta, I Nyoman, Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, Bali: Nilacakra, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suhendi, H. Hendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Surnaya, Dayat, *Sistem Teknologi Informasi Jilid 3: Sistem Informasi Penggajian*, CreateSpace Independent Publishing Platform, 2012.
- Sutabri, Tata, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Suwardi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Untara, Wahyu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Lengkap dan praktis*, Jakarta: Indonesia Tera, 2013.
- Veithzal, Andi Buchari, *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Widaningsih, Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, Malang: POLINEMA Press, 2018.

- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- [http://repository.uin-suska.ac.id/16638/7/7.%20BAB%20II\\_2018375BPI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/16638/7/7.%20BAB%20II_2018375BPI.pdf) (diakses pada tanggal 9 Februari 2020, 14:14).
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam, *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 21. 1, 2013.
- Jamaluddin, Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariah Islam dalam Muamalat, Vol. 12, No. 1, 2020.
- Khasanah, Utia, *et al.*, eds, Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Navis, Mar'atus Syawalia, Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan, *Jurnal Ilmiah*, 2015.
- Ramdansyah & Abdul Aziz, Esensi Utang dalam Ekonomi Islam, *Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Siboro, Ias Korwadi, Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan hilir Kecamatan Bagan sinembah Desa Bagan Batu, *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 2, No. 5, 2015.
- Suhadi & Mursal, Implementasi Prinsip Ekonomi Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indonesia, Vol. 9, No. 1, 2015.
- Yuswalina, Hutang Piutang dalam Perspektif Fiqh Muamalah di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III, *Intizar*, Vol. 19, No. 2, 2013.
- Azizah, Eka Nur, Dampak Praktik Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang di Dusun Kauman Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi Sarjana; Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam: Metro, 2018.
- Khairi, muhammad, Dampak pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Pagi Pulo brayon Bengkel, Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Medan, 2018.

Tunerah, Pengaruh Jasa Kredit Rentenir terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat  
(Studi Kasus Desa Karanganyar Kec. Kandanghaur Kab. Indramayu,  
Skripsi sarjana; Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: Cirebon, 2015.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PAREPARE**

**NOMINAL PINJAMAN MASYARAKAT KELURAHAN LOMPOE  
KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**

<b>Nama Nasabah</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Pinjaman (Rp)</b>	<b>Cicilan</b>
Lamondong	Meubel	Rp. 2.500.000 (Rp. 3.750.000)	Rp. 1.250.000/bln (3 bulan)
Kakbah	Meubel	Rp. 1000.000 (Rp.1.300.000)	perminggu (8x bayar)
Suriani	Penganan Kue	Rp. 300.000 (Rp. 450.000)	Rp. 15.000/hari (1 bulan)
Amriati	Penganan Kue	Rp. 500.000 (Rp. 750.000)	Rp. 25.000/hari (1 bulan)
Isa	Kuliner	Rp. 500.000 (Rp. 750.000)	Rp. 25.000/hari (1 bulan)
Mama Pino	Penganan Kue	Rp. 1.000.000 (Rp. 1.200.000)	Rp. 150.000/minggu (2 bulan)
Temma	Kuliner	Rp. 700.000 (Rp. 900.000)	Rp. 30.000/hari (1 bulan)
Badirah	Sembako	Rp. 1.500.000 (Rp. 2.250.000)	Rp. 750.000/bulan (3 bulan)
Sahariah	Sembako	Rp. 2.000.000 (Rp. 3.000.000)	Rp. 600.000 (5 bulan)
Conggeng	Meubel	Rp. 1.000.000 (Rp. 1.500.000)	Rp. 150.000/minggu (10 minggu)
Ripin	Penjual sayuran	Rp. 1000.000	Perminggu (8x bayar)



NAMA MAHASISWA : NURISMA

NIM : 17.2400.065

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL :DAMPAK PRAKTIK RENTENIR TERHADAP  
PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT  
KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE  
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Pertanyaan kepada masyarakat Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki pengguna jasa rentenir

- 1 Jenis usaha apa yang anda lakukan ?
- 2 Apakah modal awal yang anda gunakan untuk memulai usaha tersebut adalah modal sendiri atau ada bantuan pinjaman dari luar?
- 3 Apakah anda pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah?
- 4 Apa tujuan bapak/Ibu mengambil pinjaman dari rentenir?

- 5 Apakah anda paham bagaimana sistem kerja rentenir?
- 6 Apakah pinjaman yang diambil sepenuhnya digunakan untuk modal usaha atau untuk kebutuhan lainnya?
- 7 Mengapa anda lebih memilih melakukan pinjaman kepada rentenir daripada ke perbankan?
- 8 Sejak kapan Bapak/Ibu meminjam uang ke rentenir?
- 9 Apakah budaya meminjam ke rentenir sudah dilakukan dari dulu/lama?
- 10 Bagaimana sistem pengembalian pinjaman rentenir?
- 11 Apakah pinjaman dari rentenir cukup membantu Bapak/Ibu?
- 12 Apakah Bapak/Ibu merasa terbebani ketika membayar angsuran?
- 13 Bagaimana usaha Bapak/Ibu selama menggunakan pinjaman dari rentenir, apakah terjadi peningkatan?

## DATA MENTAH PENELITIAN

### **Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Analisis ekonomi Islam)**

#### **Wujud Usaha Masyarakat**

- 1 Jenis usaha apa yang anda lakukan ?  
Jawaban: menjual-jual kue.
- 2 Apakah modal awal yang anda gunakan untuk memulai usaha tersebut adalah modal sendiri atau ada bantuan pinjaman dari luar?  
Jawaban: iya modal sendiri.
- 3 Apakah anda pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah?  
Jawaban: tidak pernah ka saya dapat bantuan-bantuan Dek.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berlangsungnya Praktik Rentenir**

- 1 Apa tujuan bapak/Ibu mengambil pinjaman dari rentenir?  
Jawaban: untuk saya gunakan tambah modal kalau lagi banyak pesanan atau untuk kebutuhan lainnya.
- 2 Apakah anda paham bagaimana sistem kerja rentenir?  
Jawaban: ada bunganya kalau kita pinjam, kalau pembayarannya tergantung kesepakatan ta sama pappabunga duinya.
- 3 Apakah pinjaman yang diambil sepenuhnya digunakan untuk modal usaha atau untuk kebutuhan lainnya?  
Jawaban: digunakan untuk modal usaha sebagian sama untuk kebutuhan lainnya juga.
- 4 Mengapa anda lebih memilih melakukan pinjaman kepada rentenir daripada ke perbankan?

Jawaban: cepat cair uangnya terus tidak ribet persyaratannya kayak di bank.

- 5 Sejak kapan Bapak/Ibu meminjam uang ke rentenir?

Jawaban: dari dulu, lama sekali mi

- 6 Apakah budaya meminjam ke rentenir sudah dilakukan dari dulu/lama?

Jawaban: iya dari dulu orang-orang sini pinjam ke pappabunga dui

- 7 Bagaimana sistem pengembalian pinjaman rentenir?

Jawaban: tergantung ji bisa perhari, perminggu, perbulan, atau dari kesepakatn saja.

### **Implikasi dampak yang ditimbulkan dari praktik rentenir**

- 1 Apakah pinjaman dari rentenir cukup membantu Bapak/Ibu?

Jawaban: na bantu sekali ka, apalagi kalau tidak ada mii bisa ditempati pinjam uang ke sana ka saja.

- 2 Apakah Bapak/Ibu merasa terbebani ketika membayar angsuran?

Jawaban: kalau lagi ada uang tidak Dek, tapi kalau na dapat waktu lagi tidak ada uang pusing ki juga cari uangnya atau kalau lagi tidak ada uangnya menunggak mi dulu.

- 3 Bagaimana usaha Bapak/Ibu selama menggunakan pinjaman dari rentenir, apakah terjadi peningkatan?

Jawaban: lancar-lancari ji Dek, tidak pernah pi juga sampai tutup usahaku.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama: : Lamondong  
Alamat :  
Pekerjaan : Tukang Kayu

Menerangkan bahwa

Nama : Nurisma  
NIM : 17.2400.065  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Juni 2021



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : AMRATI  
Alamat :  
Pekerjaan : PENJUAL KUE

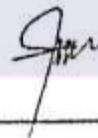
Menerangkan bahwa

Nama : Nurisma  
NIM : 17.2400.065  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Juni 2021



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Conggeng  
Alamat :  
Pekerjaan : Meubel / tukang kayu

Menerangkan bahwa

Nama : Nurisma  
NIM : 17.2400.065  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Juni 2021



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : RUPIN  
Alamat :  
Pekerjaan : PENJUAL SAYURAN

Menerangkan bahwa

Nama : Nurisma  
NIM : 17.2400.065  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 5 Juni 2021



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : ISA  
Alamat :  
Pekerjaan : KULIVER

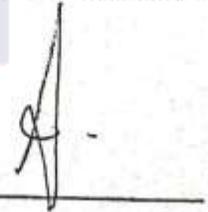
Menerangkan bahwa

Nama : Nurisma  
NIM : 17.2400.065  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Juni 2021



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : KARBAN  
Alamat :  
Pekerjaan : MEUBEL / TURANG KAYU

Menerangkan bahwa

Nama : Nurisma  
NIM : 17.2400.065  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 5 Juni 2021



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Temma

Alamat :

Pekerjaan : fulmer

Menerangkan bahwa

Nama : Nurisma

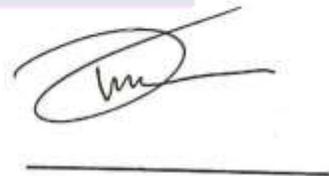
NIM : 17.2400.065

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Juni 2021



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI KAMPUS



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakil No. 8 Boreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1711/ln.39.8/PP.00.9/5/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURISMA  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 22 DESEMBER 1997  
NIM : 17.2400.085  
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. WEKKE'E, KELURAHAN LOMPOE, KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK PRAKTIK RENTENIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

27 Mei 2021

Dekan,



*Amil*  
Mhammad Kamal Zubair

## SURAT IZIN MENELITI

		SRN IP0000317
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dmpmp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> <b>Nomor : 319/IP/DPM-PTSP/5/2021</b>		
Dasar : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.</li><li>2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.</li><li>3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</li></ol> Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>MENGIZINKAN</b>		
KEPADA NAMA	: <b>NURISMA</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>	
Jurusan	: <b>EKONOMI SYARIAH</b>	
ALAMAT	: <b>JL. WEKKE'E PAREPARE</b>	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN	: <b>DAMPAK PRAKTIK RENTENIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)</b>
	LOKASI PENELITIAN	: <b>KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE</b>
	LAMA PENELITIAN	: <b>01 Juni 2021 s.d 30 Juni 2021</b>
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>28 Mei 2021</b>	
	<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>	
	 <b>HJ. ANDI RUSIA, SH.MH</b> Pangkat : <b>Pembina Utama Muda, (IV/c)</b> NIP : <b>19620915 198101 2 001</b>	
Biaya : Rp. 0,00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSEI**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdapat di database **DPMPPTSP** Kota Parepare (scan QR Code)



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**KECAMATAN BACUKIKI**  
Jalan Jend. Muh. Yusuf Nomor Telp. (0421) 21509  
**PAREPARE**

Kode Pos 91125

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 070 / 186 / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHARUDDIN, SE  
Nip : 19710617 199203 1 006  
Jabatan : Camat Bacukiki

Menerangkan bahwa :

Nama : NURISMA  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 22 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswa / S1  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Wekke'e Kel. Lompoe Kec. Bacukiki Kota Parepare  
Judul Penelitian : Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan  
Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare  
(Analisis Ekonomi Islam)

Benar Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhitung mulai tanggal 01 Juni 2021 s.d 30 Juni 2021, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 319/IP/DPM-PTSP/5/2021 Tanggal 28 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Juli 2021

**CAMAT BACUKIKI**

**SAHARUDDIN, SE**

Pangkat : Pembina

Nip : 19710617 199203 1 006

DOKUMENTASI



## BIODATA PENULIS



**Nurisma**, lahir di Parepare pada tanggal 22 Desember 1997, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bustamin dan Tasma yang bertempat tinggal di Wekke'e Kota Parepare Sulawesi Selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 37 Parepare pada tahun 2004-2010, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 8 Parepare pada tahun 2010-2013, Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Parepare pada tahun 2013-2016. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Dampak Praktik Rentenir Terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)”.